



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE (*Clarias Sp*) PADA KAMPUNG LELE DI DESA TALES, KECAMATAN NGADILUWIH, KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh:

**KEVIN PASARIBU**  
NIM. 175080407111005



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2021**



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE (*Clarias*  
*Sp*) PADA KAMPUNG LELE DI DESA TALES, KECAMATAN  
NGADILUWIH, KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

Oleh:

**KEVIN PASARIBU  
NIM. 175080407111005**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2021**



SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE (*Clarias Sp*) PADA  
KAMPUNG LELE DI DESA TALES, KECAMATAN NGADILUWIH,  
KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR**

Oleh:

KEVIN PASARIBU

NIM. 175080407111005

Telah dipertahankan didepan Pembimbing sekaligus penguji  
pada tanggal 30 Desember 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Perikanan dan Kelautan



Dr. Ir. EDI SUSILO, MS  
NIP. 19591205 198503 1 003  
Tanggal: 28 / 01 / 2022

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Agus Tiahiono, MS  
NIP. 19630820 198802 1 001  
Tanggal: 26 Januari 2022



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kevin Pasaribu

NIM 175080407111005

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp*) Pada Kampung Lele Di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah, tabel, gambar maupun ilustrasi lainnya yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi. Jika terdapat karya / pendapat / penelitian dari orang lain, maka saya telah mencantumkan sumber yang jelas dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Brawijaya, Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Desember 2021

Kevin Pasaribu  
NIM. 175080407111005

**IDENTITAS TIM PENGUJI**

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias*  
Sp) Pada Kampung Lele Di Desa Tales, Kecamatan  
Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Nama Mahasiswa : KEVIN PASARIBU  
NIM : 175080407111005  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan

**PENGUJI PEMBIMBING**

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS

**PENGUJI BUKAN PEMBIMBING**

Dosen Penguji 1 : Prof. Dr. Mimit Primyastanto, MS  
Dosen Penguji 2 : Mariyana Sari, S.Pi., MP

Tanggal Ujian : 30 Desember 2021

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas karunia dan rahmat-Nya yang diberikan selama ini sehingga laporan skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan dalam penyusunan laporan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mimit Primyastanto, MS selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun untuk laporan skripsi ini.
3. Ibu Mariyana Sari, S.Pi., MP selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun untuk laporan skripsi ini.
4. Orang tua saya tercinta Bapak Kennedy dan Mama sumihar yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa setiap hari untuk penulis.
5. Teman-teman sedaerah saya yang dari Rantau Prapat yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar cepat lulus kuliah.
6. Teman-teman Agrobisnis Perikanan 2017 yang memberikan dukungan kepada saya agar cepat lulus kuliah.
7. Teman-teman sebangkunan Ruchilla, Mega, Nelly, Anisa, Miftahul dll teman seperjuangan yang memberikan semangat agar cepat lulus kuliah.
8. Bapak Mariyani selaku pemilik usaha dan Keluarga Bapak Mariyani yang telah memberikan ilmu dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapang.

Malang, 30 Desember 2021

Penulis

## RINGKASAN

**Kevin Pasaribu** Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp*) Pada Kampung Lele Di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur ( dibawah bimbingan **Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS**)

Usaha Budidaya Ikan Lele pada Kampung Lele adalah usaha budidaya ikan lele yang melakukan kegiatan budidaya ikan lele di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Produk yang dihasilkan dari Usaha Budidaya Ikan Lele pada Kampung Lele adalah ikan lele. Penelitian ini berfokus pada budidaya ikan lele di Kampung Lele yang merupakan salah satu usaha budidaya ikan lele yang terbesar di daerah Kediri dan sekitarnya. W Usaha Budidaya Ikan Lele pada Kampung Lele terletak di Kecamatan Ngadiluwih. Wilayah yang sangat strategis, suhu yang sejuk, sumber air yang memadai menjadikan wilayah ini sangat baik untuk menjadi tempat usaha budidaya ikan lele.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis kondisi usaha budidaya ikan lele pada kampung lele yang ditinjau dari aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek hukum, dan aspek lingkungan. (2) Menganalisis kelayakan finansial usaha budidaya ikan lele pada kampung lele. (3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung budidaya ikan lele pada kampung lele.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini ada 2 yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Analisis data kualitatif melakukan analisis pada aspek non finansial yang terdiri dari profil usaha, aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek lingkungan dan aspek hukum. Aspek teknis meliputi sarana yang terdiri dari kolam beton, jirigen, seser, serok, keranjang, jaring, pompa air, pakan, obat-obatan, vitamin dan lain-lain sedangkan prasarana terdiri dari listrik, sumber air, akses jalan dan sistem komunikasi lalu ada proses produksi dengan langkah-langkah seperti persiapan kolam, penebaran bibit ikan lele, pemberian pakan, dan pemanenan ikan lele. aspek manajemen terdiri dari perencanaan yang meliputi perencanaan aspek non finansial dan aspek finansial, pengorganisasian terdapat struktur organisasi yang baik sehingga fungsi dan tugas berjalan dengan baik, pergerakan seperti memberikan motivasi, memberikan bonus kepada karyawan dan hubungan pemilik dan karyawan seperti hubungan kekeluargaan dan pengawasan yang dilakukan mengawasi kegiatan budidaya ikan lele mulai dari pembesaran hingga menjual hasil panen ke konsumen. Aspek pemasaran meliputi bauran pemasaran terdapat produk yang dijual ikan lele, harga Rp 17.000/Kg, tempat di Jl Dusun, RT.01/RW. 04, Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, promosi yang dilakukan melalui sosial media. saluran pemasaran yang dilakukan usaha budidaya ikan lele menjual ikan lele ke pedagang lalu pedagang menjual ke konsumen dan margin pemasaran terdapat perbedahan harga seperti usaha menjual ikan lele ke pedagang dengan harga Rp 17.000 lalu pedagang ke konsumen dengan harga Rp 20.000 dan Rp 21.000.

Aspek lingkungan pada usaha budidaya ikan lele dikatakan layak karena tidak mencemari lingkungan dan tidak memberikan dampak buruk kepada masyarakat karena limbah usaha yang dibuang akan melewati sebuah pipa yang sudah disediakan di kolam dan limbah usaha akan di teruskan pertanian warga. Aspek



hukum usaha budidaya ikan lele dikatakan layak karena usaha sudah berbadan hukum dan usaha memiliki surat-surat seperti surat izin usaha perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP).

Analisis data kuantitatif melakukan analisis data pada aspek finansial terdiri dari analisis jangka pendek dan analisis jangka panjang. Analisis jangka pendek pada usaha budidaya ikan lele terdiri dari modal tetap sebesar Rp 148.655.000, modal lancar sebesar Rp 108.180.000, modal kerja sebesar Rp 133.546.000, biaya tetap sebesar Rp 111.131.000, biaya variabel sebesar Rp 108.180.000, biaya total sebesar Rp 219.311.000, penerimaan sebesar Rp 620.500.000, R/C ratio sebesar 2,8, keuntungan sebesar Rp 401.189.000, REC sebesar 126,6%, BEP unit 7.917 kg, BEP sales Rp 133.892.771. NPV sebesar Rp 1.513.528.098, Net B/C 11,18, IRR 269%, PP 0,39, analisis sensitivitas dengan asumsi biaya naik 160% didapatkan hasil NPV Rp 54.731.124, Net B/C 1,24, IRR 15%, PP selama 3,13 tahun. Asumsi benefit turun 55% didapatkan hasil NPV Rp 75.953.648, Net B/C 1,51, IRR 25,10%, PP selama 2,63 tahun. Asumsi biaya naik 60% dan benefit turun 35% didapatkan hasil NPV Rp 44.417.365, Net B/C 1,30, IRR 18%, PP selama 3,01 tahun.

Faktor pendukung pada usaha budidaya ikan lele terdiri dari akses jalan, masyarakat, sumber air, tempat/lokasi, cuaca, sarana dan prasarana. Faktor penghambat pada usaha budidaya ikan lele terdiri dari cuaca, penyakit ikan, kematian saat dikirim ke pasar, dan predator.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu dalam menjual ke pasar diharapkan usaha tersebut menggunakan plastik yang berisikan oksigen agar ikan lele tidak mati dan juga memperluas daerah pemasaran usaha budidaya ikan lele. Diharapkan pemerintah kabupaten Kediri perlu adanya peningkatan kualitas SDM yaitu dengan cara memberikan pelatihan khusus untuk mengembangkan budidaya dan mendapatkan pengetahuan tentang budidaya ikan lele yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha budidaya ikan lele.



## SUMMARY

**Kevin Pasaribu** Feasibility Analysis of Catfish Cultivation ( *Clarias Sp* ) in Catfish Village in Tales Village, Ngadiluwih District, Kediri Regency, East Java (under the guidance of **Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS** )

Catfish Cultivation Business in Lele Village is a catfish farming business that carries out catfish farming activities in Tales Village, Ngadiluwih District, Kediri Regency, East Java. The product produced from the Catfish Cultivation Business in Lele Village is catfish. This study focuses on catfish farming in Kampung Lele, which is one of the largest catfish farming businesses in Kediri and its surroundings. W Catfish Cultivation Business in Lele Village is located in Ngadiluwih District. A very strategic area, cool temperatures, adequate water sources make this area very good for being a place for catfish farming.

The aims of this study were (1) to analyze the condition of the catfish farming business in the catfish village in terms of technical aspects, management aspects, marketing aspects, legal aspects, and environmental aspects. (2) Analyzing the financial feasibility of catfish farming business in catfish village. (3) Knowing the inhibiting and supporting factors of catfish cultivation in catfish villages.

This type of research uses a descriptive type of research. The data sources of this research are primary data and secondary data. Methods of data collection in this study in the form of interviews, observation and documentation. There are 2 data analysis in this study, namely qualitative data analysis and quantitative data analysis.

Qualitative data analysis analyzes non-financial aspects consisting of business profiles, technical aspects, management aspects, marketing aspects, environmental aspects and legal aspects. Technical aspects include facilities consisting of concrete pools, jirigen, seser, scoops, baskets, nets, water pumps, feed, medicines, vitamins and others while infrastructure consists of electricity, water sources, road access and communication systems. production process with steps such as pond preparation, stocking catfish seeds, feeding, and harvesting catfish. management aspects consist of planning which includes planning non-financial aspects and financial aspects, organizing there is a good organizational structure so that functions and tasks run well, movements such as providing motivation, giving bonuses to employees and owner-employee relations such as family relations and supervision carried out Supervise catfish farming activities from rearing up to selling the harvest to consumers. The marketing aspect includes the marketing mix, there are products that are sold catfish, the price is Rp. 17,000/Kg, the place is on Jl Dusun, RT.01/RW. 04, Tales Village, Ngadiluwih District, Kediri Regency, East Java, promotions carried out through social media. The marketing channel carried out by the catfish farming business sells catfish to traders and then traders sell to consumers and the marketing margin has price differences, such as selling catfish to traders at a price of Rp. 17,000 and then traders to consumers at a price of Rp. 20,000 and Rp. 21,000. The environmental aspect of the catfish farming business is said to be feasible because it does not pollute the environment and does not have a negative impact on the community because the business waste that is disposed of will pass through a pipe that has been provided in the pond and the business waste will be continued by the residents' agriculture. The legal aspect of the catfish farming business is said



to be feasible because the business is already a legal entity and the business has documents such as a trading business license (SIUP) and a company registration certificate (TDP).

Quantitative data analysis performs data analysis on the financial aspect consisting of short-term analysis and long-term analysis. Short-term analysis of catfish farming business consists of fixed capital of Rp. 148.655,000, current capital of Rp. 108.180.000, working capital of Rp. 133.546.000, fixed costs of Rp. 111.131.000, variable costs of Rp. 108.180.000, total cost of Rp 219,311,000, revenue of Rp 620,500,000, R/C ratio of 2.8, profit of Rp 401,189,000, REC of 126,6%, BEP units of 7.917 kg, BEP sales of Rp 133,892,771. NPV of Rp 1,513,528,098, Net B/C 11.18, IRR 269%, PP 0.39, sensitivity analysis assuming a 160% increase in costs obtained NPV Rp 54,731,124, Net B/C 1.24, IRR 15 %, PP for 3.13 years. The assumption of a 55% decrease in benefits results in an NPV of Rp 75,953,648, Net B/C 1.51, IRR 25.10%, PP for 2.63 years. Assuming that costs increase by 60% and benefits decrease by 35%, we get an NPV of IDR 44,417,365, Net B/C 1.30, IRR 18%, PP for 3.01 years.

Supporting factors in catfish farming consist of road access, community, water sources, place/location, weather, facilities and infrastructure. Inhibiting factors in catfish farming business consist of weather, fish disease, death when sent to the market, and predators.

The suggestion that researchers can give is that in selling to the market it is hoped that the business will use plastic containing oxygen so that the catfish does not die and also expand the marketing area of the catfish farming business. It is hoped that the Kediri district government needs to improve the quality of human resources, namely by providing special training to develop aquaculture and gain knowledge about wider catfish farming so that it can increase the productivity of catfish farming business.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menjadi penopang dan teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena kebaikan Kasih dan Berkat-Nya yang menuntut penulis dapat menyelesaikan usulan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp*) Pada Kampung Lele Di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur”**.

Tujuan Penelitian ini skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana perikanan pada Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan wacana dan manfaat bagi penulis selaku penyusun skripsi khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 30 Desember 2021

Kevin Pasaribu



**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>IDENTITAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Kegunaan.....	6
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Ikan Lele ( <i>Clarias Sp</i> ).....	13
2.2.1 Klasifikasi dan Morfologi Ikan Lele.....	13
2.2.2 Habitat Ikan Lele.....	14
2.2.3 Makanan dan Kebiasaan Makan Ikan Lele.....	14
2.2.4 Perkembangbiakan Ikan Lele.....	15
2.3 Studi Kelayakan.....	15
2.3.1 Pengertian Studi Kelayakan.....	15
2.3.2 Tujuan Analisis Kelayakan.....	16
2.3.3 Manfaat Studi Kelayakan.....	17
2.3.4 Tahapan Studi Kelayakan.....	19
2.3.5 Aspek-Aspek Dalam Studi Kelayakan.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran.....	36
<b>3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
3.2 Jenis Penelitian.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.3.1 Data Primer.....	39
3.3.2 Data Sekunder.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1 Observasi.....	41
3.4.2 Wawancara.....	41
3.4.3 Dokumentasi.....	42
3.5 Analisa Data.....	43
3.5.1 Analisa Data Kualitatif.....	43
3.5.2 Analisa Data Kuantitatif.....	46
<b>4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>



4.1	Kondisi Geografis Lokasi Penelitian .....	54
4.2	Kondisi Topografi Lokasi Penelitian .....	55
4.3	Keadaan Penduduk Kecamatan Ngadiluwih .....	55
4.3.1	Jumlah Penduduk Kecamatan Ngadiluwih Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	56
4.3.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Ngadiluwih Menurut Desa/Kelurahan, Jenis Kelamin Dan Seks Rasio .....	56
4.3.3	Jumlah Penduduk Di Kecamatan Ngadiluwih Menurut Usia Kerja .....	57
4.3.4	Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Di Kecamatan Ngadiluwih .....	58
4.4	Keadaan Umum Perikanan .....	59
4.5	Profil Usaha .....	60
4.5.1	Sejarah Usaha .....	60
4.5.2	Visi dan Misi Usaha .....	61
<b>5.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
5.1	Aspek Non Finansiiil .....	62
5.1.1	Aspek Teknis .....	62
5.1.2	Aspek Manajemen .....	71
5.1.3	Aspek Pemasaran .....	74
5.1.4	Aspek Hukum .....	77
5.1.5	Aspek Lingkungan .....	78
5.2	Aspek Finansiiil .....	79
5.2.1	Analisis Finansiiil Jangka Pendek .....	79
5.2.2	Analisis Jangka Panjang .....	83
5.3	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....	86
<b>6.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
6.1	Kesimpulan .....	88
6.2	Saran .....	90
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>



**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Ngadiluwih, 2019 .....	54
Tabel 4. Data Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Kecamatan Ngadiluwih Menurut Desa/Kelurahan, Jenis Kelamin Dan Seks Rasio .....	56
Tabel 6. Data Jumlah Penduduk Di Kecamatan Ngadiluwih Menurut Usia kerja 2019 .....	57
Tabel 7. Data Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Di Kecamatan Ngadiluwih.....	58
Tabel 8. Sarana dalam Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele.....	62
Tabel 9. Analisis Sensitivitas.....	85



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Ikan Lele ( <i>Clarias Sp</i> ).....	13
Gambar 2. Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 3. Meteran Listrik.....	65
Gambar 4. Pompa Air.....	66
Gambar 5. Akses Jalan.....	66
Gambar 6. Sistem Komunikasi.....	67
Gambar 7. Proses Pembesaran Ikan Lele.....	70
Gambar 8. Struktur Organisasi.....	73
Gambar 9. Produk Ikan Lele.....	75
Gambar 10. Saluran Pemasaran.....	77
Gambar 11. Margin Pemasaran.....	77
Gambar 12. SIUP dan TDP.....	78
Gambar 13. Tempat pembuangan limbah.....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Lokasi Penelitian .....	97
Lampiran 2. Modal Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele .....	97
Lampiran 3. Modal Lancar Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele.....	98
Lampiran 4. Modal Kerja Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele .....	98
Lampiran 5. Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele ...	99
Lampiran 6. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele.....	99
Lampiran 7. Revenue Cost Ratio (R/C ratio) Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele .....	100
Lampiran 8. Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele.....	100
Lampiran 9. REC Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele .....	100
Lampiran 10. Break Event Point (BEP) Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele .....	102
Lampiran 11. Analisis Jangka Panjang Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele Dalam Keadaan Normal .....	103
Lampiran 12. Analisis Jangka Panjang Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele Asumsi Biaya Naik 160%.....	101
Lampiran 13. Analisis Jangka Panjang Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele Asumsi Benefit Turun 55%.....	102
Lampiran 14. Analisis Jangka Panjang Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele Biaya Naik 60% dan Benefit Turun 35%.....	102
Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	104
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	102
Lampiran 17. Daftar Pertanyaan .....	103



# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tumbuhnya budidaya perikanan air tawar didasari oleh potensi sumber daya alam Indonesia yang salah satunya adalah ikan lele yang merupakan komoditas air tawar yang potensial buat dimajukan. Hal ini bersumber pada bukti mengenai tingkat permintaan ikan lele mencapai ±500.000 ekor per minggu (Arief, 2004).

Menurut Biro Ekonomi Provinsi Jawa Timur (2018), produksi perikanan budidaya Provinsi Jawa Timur dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan tiap tahunnya tanpa adanya penurunan. Total produksi perikanan budidaya Provinsi Jawa Timur di tahun 2018 sebesar 1.216.575 Ton. Budidaya perikanan di Jawa Timur terdiri dari budidaya laut, budidaya tambak, budidaya kolam, budidaya keramba, budidaya japung, serta budidaya mina padi dan sawah tambak. Dari seluruh macam budidaya yang berada di Jawa Timur, tipe bertani di laut yang paling banyak dalam produksi hasil budidaya.

Perikanan budidaya di Kabupaten Kediri terdiri dari budidaya mina padi dan sawa tambak, budidaya kolam, dan budidaya keramba. Menurut BPS Jawa Timur (2018), luas area budidaya kolam di Kabupaten Kediri pada tahun 2017 sebesar 254 Ha. Hasil produksi perikanan budidaya Kabupaten Kediri pada tahun 2017 sebesar 16.801,57 Ton dengan 16.768,10 Ton diantaranya berasal dari budidaya kolam. Nilai Produksi ikan di Kabupaten Kediri pada tahun 2017 sebesar Rp 207.878.666 dengan Rp 207.457.677 diantaranya berasal dari budidaya kolam.

Menurut Biro Ekonomi Provinsi Jawa Timur (2019), Produksi Budidaya ikan lele dari tahun 2016- 2018 selalu meningkat dengan total produksi ikan lele tahun 2018 sebanyak 126.561 Ton. Ikan lele saat ini menjadi satu dari produk ikan dari sungai yang paling besar dikembangkan untuk dikembangkan di masyarakat

dalam skala besar maupun kecil seperti pecel lele. Ikan lele yaitu komoditas sangat digemari masyarakat dan produk olahannya juga sangat digemari, terbukti dengan semakin berkembangnya usaha makanan atau pengelolaan dapur masyarakat serta bentuk pengelolaan lainnya (Kesuma *et.al*/2019).

Menurut Hermawan *et.al* (2017), akuakultur adalah salah satu bagian yang diharapkan dapat memenuhi misi mensejahterakan masyarakat bahari dan budidaya perikanan. Budidaya tingkat dasar berkontribusi pada kesejahteraan petani dengan menyediakan ketahanan pangan, gizi dan kesehatan, lapangan kerja dan pendapatan daerah pedesaan. Budidaya, bahkan dalam rasio konvensional kuno, berpartisipasi dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan di banyak bagian dunia, termasuk Negara Cina, Negara Indonesia, dan Negara Vietnam.

Budidaya ikan lele adalah bagian dari agribisnis dan agribisnis dapat berjalan dengan bagus apabila adanya unsur-unsur penunjang kegiatan ini. Satu dari variabel pendukung ialah keberadaan zona perikanan (bisa disebut juga zona agropolitik). Agropolitik yaitu kota agraria yang tumbuh dan berkembang yang dapat membantu, memajukan, memikat, dan menarik kegiatan pengembangan pengembangan kewirausahaan terkait pertanian di wilayahnya (Suyatno, 2008).

Menurut Dwiyanto dan Jemadi (2014), usaha budidaya ikan lele dapat dibagi menjadi 2 jenis: 1).pembesaran dan 2). Pembibitan dan pemeliharaan. Jika Pembibitan dan pemeliharaan dilaksanakan di satu komponen bisnis, proses budidaya diawali dari proses pembenihan, kemudian bibit ikan yang dihasilkan dituangkan kedalam proses pembesaran. Sementara itu jika usaha hanya pembesaran aja, petani bisa berbelanja bibit ikan lele dari petani lain serta belanja ke pasar Balai Bibit Ikan (BBI) lalu melaksanakan proses yang bernama pembesaran.

*Feasibility study* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan evaluasi institusi terhadap sejumlah rencana tertentu yang masih berlangsung maupun direncanakan untuk dilakukan. Kajian ini digunakan untuk menunjukkan apakah layak untuk berinvestasi dalam proyek tertentu maupun bukan layak.

Penelitian interdisipliner diperlukan sebelum membuat keputusan masa depan berdasarkan risiko dan ketidakpastian. Hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penelitian ini yang melibatkan kerja sama tim di berbagai keilmuan yang kuat misalnya: keterampilan manajerial, teknologi rekayasa (teknokrat), hukum (pengacara), ekonomi, pembuatan kebijakan (pejabat), akuntan, psikolog, kesehatan dan sebagainya bersama beberapa investasi rencana tertentu yang terkait. (Primyastanto, 2011).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), menyatakan bahwa untuk menentukan apakah suatu bisnis layak atau tidak bisa diamati dari beraneka ragam aspek.

Masing-masing bagian aspek yang dianggap layak wajib mempunyai patokan hitungan spesifik, tetapi hasil evaluasi tidak boleh saja didasarkan atas satu aspek.

Penilaian buat memilih kelayakan wajib berdasarkan dalam seluruh aspek yg akan dievaluasi selanjutnya. Aspek yg dievaluasi pada studi kelayakan usaha mencakup aspek hukum, aspek pasar, aspek keuangan, aspek teknis/operasional, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek lingkungan.

Demi mengevaluasi seluruh aspek tersebut, perlu dibuat kelompok yang mencakup orang-orang dari berbagai bidang spesialisasi.

Tujuan analisis kelayakan bisnis ialah buat menentukan apakah bisnis tersebut layak untuk dioperasikan. Sebelum memulai usaha harus mengetahui tujuan analisis kelayakan usaha seperti 1.Menghindari dan mengurangi risiko kerugian artinya analisis kelayakan usaha dapat membantu pelaku usaha untuk menghindari maupun mengurangi risiko kerugian. 2.Memudahkan perencanaan bisnis artinya pedoman-pedoman yang dibuat untuk mempertajam program yang

akan dilaksanakan oleh pendiri buat meraih target usaha. 3. Memudahkan pelaksanaan bisnis artinya analisis kelayakan usaha yang berisi strategi-strategi bisnis akan memudahkan pelaku usaha untuk menjalankan usahanya sesuai strategi yang telah ditetapkan. 4. Memudahkan pengawasan artinya adanya dokumen analisis kelayakan usaha menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk mengawasi usaha tetap dapat berjalan sesuai target yang diharapkan. 5. Mempermudah pengendalian berarti bahwa kalau selama pengoperasian kegiatan sudah dipantau, jikalau timbul defleksi bakal gampang dideteksi sebagai akibatnya bisa mengendalikan defleksi tersebut (Muhfizar dan Poltak, 2020).

Kelayakan usaha adalah suatu kegiatan usaha yang akan dilakukan oleh pelaku usaha, berdasarkan berbagai aspek kelayakan apakah usaha tersebut dalam keadaan layak atau sudah siap untuk bekerja. Usaha budidaya ikan lele pada Kampung Lele dapat dikatakan layak apabila memenuhi semua aspek kelayakan usaha. Kegiatan budidaya ikan lele yang akan dilakukan harus memenuhi kriteria kelayakan usaha antara lain aspek teknis dianggap layak jika tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk aktivitas budidaya ikan lele serta proses produksi budidaya ikan lele yang digunakan mampu menghasilkan produk yang optimal, aspek manajemen dikatakan layak apabila kegiatan usaha menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, jika saluran pemasaran, bauran pemasaran dan margin pemasaran diatur dengan tepat, maka aspek pemasaran dianggap layak, aspek hukum dianggap layak jika pemilik usaha memiliki SIUP dan TDP, serta memiliki persetujuan usaha oleh RT/RW maupun pemerintah sekitar, aspek lingkungan bisa dinyatakan layak apabila usaha tidak membikin sampah yang mempengaruhi lingkungan atau masyarakat sekitar, dan aspek finansial dapat dikatakan layak apabila sesuai kriteria-kriteria untuk analisis jangka pendek dan jangka panjang.

Usaha budidaya ikan lele pada kampung lele di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri , Jawa Timur adalah salah satu perternakan ikan lele yang letaknya strategis serta mudah dijangkau oleh konsumen. Usaha ini sudah berdiri pada tahun 2016 dan masih berjalan sampai sekarang. Usaha ini selain memiliki tempat budidaya ikan lele juga memiliki usaha rumah makan berbagai macam olahan ikan lele. Budidaya ikan lele pada usaha ini memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Melihat permintaan ikan lele yang terus meningkat dipasar dan konsumsi ikan lele pada konsumen selalu meningkat. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kelayakan usaha budidaya ikan lele , dan buat mencapai tujuan bisnis yang layak, perlu disusun rencana pengembangan usaha dengan menyelidiki aspek teknis , aspek manajemen , aspek pemasaran, aspek hukum , aspek lingkungan serta aspek finansial.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi usaha budidaya ikan lele pada kampung lele yang ditinjau dari aspek teknis , aspek manajemen , aspek pemasaran, aspek hukum , aspek lingkungan serta aspek finansial?.
2. Bagaimana kelayakan finansiiil usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?

### 1.3 Tujuan

Sesuai dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi usaha budidaya ikan lele pada kampung lele yang ditinjau dari aspek teknis , aspek manajemen , aspek pemasaran, aspek hukum , aspek lingkungan serta aspek finansial.
2. Menganalisis kelayakan finansil usaha budidaya ikan lele pada kampung lele.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung usaha budidaya ikan lele pada kampung lele.

### 1.4 Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan dapat berguna kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Pemilik usaha  
Sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usaha budidaya ikan lele.
2. Pemerintah  
Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah khususnya pemerintah kabupaten Kediri yang dapat dijadikan pertimbangan kebijakan dalam pengembangan usaha perikanan kabupaten Kediri.
3. Akademisi  
Sebagai bahan informasi, menambah wawasan, keterampilan serta pengetahuan baru yang dapat dijadikan acuan pengembangan dalam menunjang penelitian lebih lanjut tentang budidaya ikan lele.



## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut dibawah ini penelitian terdahulu yang dipergunakan didalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Metode Penelitian	Hasil
1.	Judul Penelitian: Analisis Kelayakan Usaha Pembenhian dan Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (Studi Kasus: Perusahaan Parakbada, Katulampa, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat Penulis : Sutrisno, A.Y Tahun: 2012	Jenis Penelitian Penelitian Deskriptif Metode analisa data: analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aspek teknis Usaha Pembenhian dan Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang meliputi sarana dan prasarana serta proses produksi seperti pembenhian dan pembesaran. Dari segi teknis pada masing-masing kriteria umumnya tidak ada hambatan yang menghalang operasional perusahaan sehingga teknis perusahaan parakbada ini layak. Aspek manajemen di usaha ini mempunyai struktur organisasi yang bisa dipahami, serta setiap elemen struktural menjalankan fungsi sesuai dengan kewajibannya. Berdasarkan Aspek Manajemen, Parakbada layak atau berhak mengelola kegiatannya. Aspek pasar pada usaha ini meliputi potensi pasar, strategi pemasaran, saluran pemasaran, dan <i>market share</i> atau pangsa pasar. Dilihat dari aspek pasar, usaha ini dinilai layak karena usaha ini memiliki kesempatan untuk memperluas pangsa pasar. Proyek ini dinilai tidak mungkin secara hukum karena tidak ada korporasi mencakup SIUP serta TDP. Aspek lingkungan, enggak membuat limbah yang merugikanbuat lingkungan pada proses produksinya. Aspek jangka pendekusaha ini: modal sebesar Rp 63.195.500, penerimaan sebesar Rp 93.960.000, biaya tetap Rp 15.996.224, biaya variabel Rp 56.904.500, biaya total sebesar Rp 72.900.724, keuntungan sebesar Rp 21.059.276, R/C ratio sebesar 1,28. Analisa jangka panjang usaha : NPV sebesar Rp 187.121.447, Net B/C sebesar 3,961, IRR sebesar Rp 46,51 dan PP sebesar 3,211 berdasarkan perhitungan analisis finansial usaha tersebut maka usaha dikatakanusaha yang paling layak untuk dijalankan. Faktor pendukung pada





3.	<p>Judul penelitian: Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Mas Koki (<i>Carassius auratus</i>) Kelompok Pembudidaya Ikan Tirta Kencanaagung Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.</p> <p>Penulis: Jiwandono, R.A.</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif</p> <p>Metode analisa data: analisa data kualitatif dan analisa kuantitatif</p>	<p>sangat strategis, dan tersedianya akses jalan. Faktor penghambat dari usaha ini adalah perubahan suhu yang berubah-ubah, hama dan penyakit ikan, pemberian pakan dan predator.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aspek teknis mencakup sarana prasarana, pengadaan bahan baku, serta proses produksi seperti proses pembesaran dan proses pembenihan. Analisis aspek teknis usaha ini dikatakan layak karena tidak ada hambatan. Aspek manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan. Analisis aspek manajemen usahadinilai layak karena fungsi manajemen di usaha ini dilakukan dengan baik. Aspek pasar memiliki saluran pemasaran, bauran pemasaran serta margin pemasaran. Analisis aspek pasar dikatakan layak sebab dijelaskan sangat baik aspek pasar usaha. Aspek lingkungan pada usaha ini tidak mencemari lingkungan karena memiliki tempat pengolahanair limbah sendiri. Analisis aspek lingkungan bisnis ini dinilai layak karena tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Berkaitan dengan aspek hukum perusahaan, perusahaan telah disetujui pada tahun 2016 dengan Keputusan No. Itu sudah menjadi badan hukum sesuaiAhu0049039.Ah.01.07. Analisis aspek hukum usaha ini dikatakan layak karena usaha ini sudah berbentuk badan hukum. Aspek jangka pendek usaha ini: permodalan didapatkan hasil modal tetap sebesar Rp22.759.000 modal lancar sebesar Rp 12.550.000 , modal kerjasebesar Rp 16.546.100 . biyai tetapisebesar Rp 3.996.100 , biyavariabel sebesar Rp 12.550.000 . penerimaan usaha ini sebesar Rp 41.000.000 . R/C Ratio usaha ini didapatkan hasil 2,47. Keuntungan usaha ini sebesar Rp 24.453.900.Rentabilitas sebesar usaha ini 147,8%. BEP unit usaha ini 55.401. BEP sales sejumlah Rp 5.540.138 . Analisa jangka panjang: NPV sejumlah Rp 69.323.070 . IRR sebesar 110% dan dikatakan layak karena lebh tinggi dari suku bunga. Net B/C Ratio sejumlah 4,05 dan dikatakan layak. PP diperoleh 0,99. Aspek finansial usaha ini dikatakan layak dilaksanakan sebab sesuai kriteria analisis jangka pendek dan analisa jangka panjang . Faktor</p>
----	---	---	---

4	<p>Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele (<i>Clarias sp</i>) studi kasus: Yoyok <i>fish farm</i> , Desa Pasir Angin, Kecamatan Mega Mendng, Bogor, Jawa Barat.</p>	<p>Jenis Penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus Metode Analisis Data: analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif</p>	<p>pendukung usaha tersebut adalah cuaca, sumber air, akses jalan dan masyarakat sedangkan faktor penghambat adalah pakan, penyakit ikan dan predator.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aspek teknis pada usaha tersebut terdiri sarana prasarana, lokasi usaha, areal produksi dan proses produksi. analisis aspek teknis usaha tersebut dikatakan layak karena tidak ada hambatan dalam menjalankan usaha pembesaran ikan lele sangkuriang kolam terpal. aspek manajemen pada pembesaran ikan lele di yoyok fish farm belum memiliki struktur manajemen yang formal. Usaha budidaya ikan ini berbentuk badan usaha perseorangan, pemilik usaha tidak ikut terlibat dalam kegiatan usaha dan hanya berperan sebagai penunjang keuangan dalam proses produksi. Perusahaan ini dapat dikelola meskipun belum memiliki struktur kepengurusan yang sama dengan korporasi. Jumlah pekerja yang relatif sedikit tidak menyulitkan manajer untuk mengontrol tugas masing-masing pekerja. Analisis aspek manajemen layak dilaksanakan sebab tugas organisasi berjalan dengan baik. Aspek pasar usaha ini terdiri dari permintaan pasar dan penawaran, market share, strategi pemasaran dan saluran pemasaran. Berdasarkan analisis potensi pasar dapat diketahui bahwa ekspansi usaha pembesaran lele sangkuriang Yoyok <i>Fish Farm</i> menghasilkan produk ikan yaitu lele, strategi pemasaran sederhana. Sementara dari sisi <i>supply and demand</i>, <i>supply</i> ikan lele tinggi namun dari sisi <i>demand</i> lele masih relatif rendah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa aspek pasar pada usaha ini layak untuk digerakan. Pada Aspek hukum pelaku bisnis enggak memiliki izin usaha nasional. Peralnya, usaha lele sangkuriang masih berada di tangan masyarakat. Untuk mendapatkan izin dari Pemerintah Kabupaten, Peternakan Ikan Yoyok harus mendapatkan izin dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor. Analisis aspek hukum usaha ini enggak layak karena tidak memiliki izin dari pemerintah. Aspek lingkungan pada usaha tersebut dikatakan layak karena tidak berdampak buruk terhadap lingkungan di sekitar wilayah Desa Pasir Angin. Aspek finansial pada</p>
	<p>Penulis: Sembiring, J.M</p>		
	<p>Tahun: 2011</p>		







mempermudah pelanggan buat berkunjung ketempat usaha, tersedianya air, listrik dan telepon. Faktor penghambat pada usaha ini adalah penyakit ikan.

## 2.2 Ikan Lele (*Clarias Sp*)

### 2.2.1 Klasifikasi dan Morfologi Ikan Lele

Lele (*Clarias Sp*) merupakan spesies ikan dari sungai yang masuk pada keluarga genus *siluriformes* serta tergolong hewan memiliki tulang rawan. Ciri utamanya adalah bodi yang mulus dan bentuknya yang memanjang. Selain itu terdapat kumis disekitar mulutnya, warna tubuh ikan lele yaitu cokelat terang hingga gelap, bahkan ada juga berwarna hitam (Alviani, 2017).



Sumber: *Google image*, (2021)

**Gambar 1.** Ikan Lele (*Clarias Sp*)

Menurut Fatimah dan Mada (2015), klasifikasi ikan lele berdasarkan taksonominya antara lain:

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Subkelas : Teleostei

Ordo : Ostariophysi

Famili : Claridae

Genus : Clarias

Spesies : Clarias Sp

Secara morfologi, warna badan ikan lele, yaitu abu-abu muda (gelap), berbulu (putih), merah dan hitam putih serta belang hitam-merah. Tubuh ikan lele

memanjang dengan kepala gepeng (*depressed*). Pada mulut lele memiliki empat pasang sungut yang berada diujung. Sirip pada ekor membulat, tidak menyatu bersama sirip dubur, sirip pada perut membulat apabila membesar. Ikan lele mempunyai senjata yang sangat efektif serta mempunyai racun pada setiap sisik yang berada didepan sirip dada. Patil tidak hanya senjata, mereka digunakan oleh ikan lele untuk menyelam ke kolam atau menginjak tanah. (Suyanto,2007).

### 2.2.2 Habitat Ikan Lele

Lingkungan hidup atau habitat ikan lele adalah air tawar. Habitat terpilih untuk budidaya ikan lele adalah sungai, saluran irigasi, maupun sumur, ikan lele juga relatif tahan terhadap kondisi lingkungan tidak disukai ikan lain. Ikan lele juga dikenal sebagai ikan yang tahan terhadap tingkat kepadatan tinggi, maupun pada kolam dengan kadar tingkat oksigen rendah. Lele memiliki alat bantu pernapasan tambahan berbentuk labirin untuk memungkinkan lele mengambil oksigen secara langsung dan bernapas (Alvani,2017).

### 2.2.3 Makanan dan Kebiasaan Makan Ikan Lele

Ikan lele adalah hewan karnivora. Makanannya berupa hewan mikroskopis, seperti *daphnia pulex*, larva insekta, keong dan lain-lain. Ikan lele pun mengisi perut dengan makanan busuk seperti bangkai hewan dan kotoran manusia. Dalam proses mencari makanan, ikan lele tidak pernah kesulitan karena mempunyai alat taktil yang sangat peka mencari keberadaan makanan baik didasar, di tengah, maupun di permukaan air. Ikan lele juga dikenal ikan yang rakus dalam hal makan. Meski dikenal sebagai ikan karnivora, ia juga bisa memakan apa saja yang ditemukannya, termasuk sampah dapur (Ghufran dan Kordi, 2010).

## 2.2.4 Perkembangbiakan Ikan Lele

Pemeliharaan benih ikan lele dalam kolam budidaya bisa dilaksanakan melalui 2 macam seperti berduaan serta ramai-ramai. Di pembenihan secara ramai-ramai, induk cowok bakal mengejar induk cewek dan kebalikannya.

Pembenihan ikan lele secara berpasangan hanya memiliki indukan jantan dan satu induk betina yang siap dikembangkan. Pemijahan lele umumnya dilaksanakan di petang hari ataupun malam hari secara berduaan. Area menempelnya telur ikan di kakaban material ijuk. Saat pagi hari kakaban sudah terisi dengan telur.

Kemudian, kakaban diangkut serta dimasukkan ke media inkubasi telur buat mendapatkan bibit ikan lele. Durasi yang dibutuhkan buat menetas telur adalah kira-kira 25-50 jam. Larva berusia 1-4 hari akan memakan kuning telur yang masih masih menempel di perutnya. Ketika kuning telur ludes, pakan yang akan diberikan yaitu cacing sutera atau *Tubifex sp* (Mahyuddin, 2008).

## 2.3 Studi Kelayakan

### 2.3.1 Pengertian Studi Kelayakan

*Feasibility study* disebut juga riset kelayakan untuk suatu bisnis. Studi kelayakan melibatkan studi mendalam pengkajian maupun evaluasi bisnis secara mendetail untuk memastikan apakah bisnis yang dilakukan memberi keuntungan atas dana yang ditimbulkan. Kelayakan finansial dan non finansial dari tujuan yang diinginkan sedang dipelajari. Sebuah bisnis layak jika menguntungkan investor, kreditur, dan masyarakat secara keseluruhan. Studi kelayakan terdapat beberapa misi, yaitu untuk mengatasi risiko kehilangan, untuk mempermudah pengoperasian, pemantauan, dan implementasi kegiatan, serta untuk mempermudah suatu rencana (Khasmir dan Jakfar, 2003).

Studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang bermaksud untuk menentukan apakah ide bisnis layak atau bukan. Ide bisnis dikatakan layak untuk dilaksanakan



jika membawa lebih banyak keuntungan oleh seluruh golongan (*stakeholder*) daripada konsekuensi negatif yang muncul. Studi kelayakan usaha secara menyeluruh perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis, yaitu aspek hukum, aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan sumberdaya manusia, dan aspek keuangan. Aspek-aspek tadi dijadikan dasar buat studi kelayakan dan hasilnya buat ditetapkan apakah proyek atau bisnis tadi bisa dilaksanakan, diundurkan atau bisa dilanjutkan. Analisis aspek pada studi kelayakan usaha mempunyai keterlibatan kira-kira satu aspek sama aspek lainnya. Kesalahan atau ketidakakuratan dalam hal apapun akan mempengaruhi hasil keseluruhan dari analisis studi kelayakan (Suliyanto, 2010).

### 2.3.2 Tujuan Analisis Kelayakan

Adapun 5 (lima) tujuan studi kelayakan yang harus dilakukan sebelum menjalankan suatu usaha atau proyek, yaitu:

#### 1. Menghindari risiko kerugian

Untuk mengatasi risiko kerugian di masa depan akibat ketidakpastian tertentu dimasa yang akan datang. Fungsi studi kelayakan dalam hal ini adalah akan mengurangi efek yang di dapat kita kontrol dan juga risiko yang bahkan yang enggak kita kontrol.

#### 2. Memudahkan perencanaan

Jika Anda dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan, akan lebih mudah untuk merencanakan apa yang telah Anda rencanakan. Perencanaan memiliki jadwal pelaksanaan bisnis, mulai dari waktu operasi bisnis mencapai waktu khusus.

#### 3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Beraneka macam konsep telah disiapkan, yang bakal membantu promosi usaha. Pelaku usaha yang menjalankan bisnis menyimpan pedoman untuk diikuti.



Kemudian pekerjaan perusahaan dilakukan secara sistematis, yang dilaksanakan dalam praktek sesuai dengan tujuan dan agenda yang telah dirancang. Agenda yang disiapkan adalah panduan untuk pelaksanaan setiap langkah yang dipersiapkan.

4. Memudahkan pengawasan

Dengan aplikasi suatu bisnis atau proyek yang sinkron menggunakan *planning* yang sudah disiapkan, lalu akan lebih mudah bagi industri buat memantau kemajuan usaha tersebut. Pengendalian ini harus dilakukan supaya kinerja pekerjaan enggak menyimpang dari agenda yang sudah disiapkan.

5. Memudahkan pengendalian

Jikalau didalam proses monitoring terjadi penyimpangan maka akan mudah dideteksi untuk mengendalikan penyimpangan. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan menyimpang dari kinerja bisnis yang sebenarnya sehingga untuk mencapai tujuan bisnis pada akhirnya (Kasmir dan Jakfar, 2003).

### 2.3.3 Manfaat Studi Kelayakan

Hasil evaluasi studi kelayakan ini sangat penting serta diperlukan bagi beraneka macam golongan, lebih-lebih yang bersangkutan dengan bisnis yang dilaksanakan. Manfaat studi kelayakan bagi golongan-golongan yang bersangkutan antara lain:

a. Pemilik usaha

Pemilik usaha sangat tertarik dengan hasil analisis studi kelayakan yang sudah dilakukan, karena pemilik tidak ingin dana investasinya merugi. Sehingga hasil studi kelayakan yang sudah dilaksanakan oleh pemilik benar-benar dipelajari, apakah bermanfaat atau tidak.

b. Kreditur

Jika uang tersebut dibiayai dengan pinjaman oleh bank atau lembaga keuangan lain, mereka juga sangat tertarik dengan hasil studi kelayakan yang sudah dilakukan. Bank atau lembaga keuangan lainnya enggak ingin kredit atau pinjamannya macet karena bisnis atau proyeknya tidak layak. Oleh karena itu, beberapa perusahaan akan terlebih dahulu melaksanakan studi kelayakan secara menyeluruh sebelum menyalurkan pinjaman buat debitur.

c. Pemerintah

Bagi pemerintah, manfaat studi kelayakan ialah buat memastikan bahwa usaha yang bakal dilaksanakan bakal menguntungkan perekonomian secara keseluruhan. Selanjutnya, bisnis juga harus mengasihkan keuntungan bagi warga seluruhnya, semacam memberikan kesempatan kerja. Pemerintah pun berkeinginan agar usaha yang bakal dilaksanakan enggak menimbulkan kerugian bagi alam sekitar seperti enggak merugikan manusia serta tumbuhan.

d. Masyarakat luas

Pada masyarakat luas, memiliki suatu usaha khususnya bagi warga sekitar akan membawa keuntungan meliputi menciptakan keahlian pekerjaan, bagus buat pelaku di seputar wilayah usaha serta usaha-usaha lainnya. Maka keuntungan lainnya adalah keterbukaan kawasan daripada area tertutup (terasing).

e. Manajemen

Hasil studi kelayakan bisnis menjadi tolak ukur seberapa efektif kinerja manajemen suatu perusahaan dapat mencapai apa yang telah dipercayakan kepadanya. Kinerja ini dapat dilihat dari hasil dicapai, dari mana kinerja pimpinan bisnis dapat dilihat (Kasmir dan Jakfar, 2003).

### 2.3.4 Tahapan Studi Kelayakan

Tahapan studi kelayakan usaha penting dilaksanakan secara sungguh-sungguh agar target yang telah dipastikan memperoleh keberhasilan (Fachrial, 2020). Tahapan studi kelayakan yaitu:

a. Pengumpulan data dan informasi

Dengan menggabungkan data laporan kualitatif dan kuantitatif, dimungkinkan untuk mengumpulkan data dari bermacam-macam asal sumber terpercaya seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dll.

b. Melakukan pengolahan data

Sesudah data dan bahan yang diperlukan terkumpul, tahapannya yakni mengerjakan data dan bahan tersebut. Pengolahan data dilaksanakan secara akurat dan teliti melalui prosedur dan patokan yang biasa difungsikan di usaha.

c. Analisis data

Analisis data akan memastikan standard kelayakan aspek. Kelayakan suatu usaha dipastikan oleh standard yang sudah melaksanakan standard yang layak untuk dimanfaatkan.

d. Mengambil keputusan

setelah diukur terhadap standard khusus dan hasil pengukuran sudah pernah diterima, tahapannya yakni membuat kesimpulan atas kinerja tersebut.

e. Memberikan rekomendasi

Langkah akhir yakni membuat pertimbangan terhadap sejumlah kelompok atas paparan penelitian yang sudah disiapkan, dengan menyertakan juga pertimbangan kalau diperlukan.

Menurut Suliyanto (2010), untuk melakukan studi kelayakan bisnis ada krungr lebih langkah penelitian perlu dilakukan. Langkah-langkah akan dilakukan bersifat standar, meliputi:

a. Penemuan Ide

Barang yang dihasilkan harus dapat dijual serta profitable. Maka, penemuan ide terkait keperluan pasar dan kategori barang proyek harus dikerjakan. Dimana barang yang dihasilkan untuk memberi keperluan pasar yang sedang belum dilengkapkan.

b. Tahapan Penelitian

Diawali dari pengumpulan data, kemudian pengolahan data bersumber pada konsep-konsep yang tepat, mengkaji serta menginterpretasikan hasil pengerjaan data melalui media kajian yang pantas, merumuskan hasilnya kepada publik. Menulis laporan pencarian. Penelitian memungkinkan munculnya ide barang baru atau perubahan barang yang sudah ada.

c. Tahap Evaluasi

Tinjauan bisnis yang diusulkan telah dibuat dievaluasi. Apakah ada faktor yang belum dianalisis dan perlu diperbaiki penyempurnaan sebelum usaha dicoba.

d. Tahap Pengurutan

Sesudah mengerjakan penilaian, pada awalnya bakal ada ajuan layak ditinjau buat diterapkan. Dapat diteruskan melalui menetapkan preferensi dari beberapa rancangan usaha yang dinilai. Melalui menetapkan skala preferensi, maka kita bisa mengelola arus perjalanan usaha dengan lebih baik.

e. Tahap Rencana Pelaksanaan

Sesudah tahap klasifikasi. Tahapan kemudian adalah menetapkan bentuk pekerjaan, durasi yang diperlukan buat bentuk pekerjaan, total serta kemampuan tenaga untuk melaksanakannya, kesiapan dana dan sumber daya lain, persiapan manajemen, keadaan bekerja dan kinerja yang harus dipersiapkan.

f. Tahap Pelaksana

Sesudah seluruh pekerjaan kelar, langkah selanjutnya ialah mulai dari mengembangkan bisnis. Dengan pedoman yang diberikan sebelumnya, dimulai

dengan pengumpulan ide, dilanjutkan dengan analisa dan penelitian, kemudian evaluasi dan diurutkan. Kemudian dibuat perencanaan, maka di tahap ini sudah memiliki gambaran dan akan dapat memulai bisnis atau usaha dengan percaya diri.

### 2.3.5 Aspek-Aspek Dalam Studi Kelayakan

#### a. Aspek Teknis

Menurut Prasetya *et.al* (2014), Penilaian kelayakan teknis perusahaan menjawab menyangkut pertanyaan terkait masalah teknis atau operasi. Analisis dalam aspek teknis untuk menilai tingkat kesiapan perusahaan terhadap perencanaan pengembangan usaha dengan menilai ketepatan lokasi, area produksi, kapasitas dan perhitungan ketersediaan teknologi yang dipakai. Ciri-ciri dari kelayakan aspek teknis meliputi adanya alat produksi utama dan penunjang yang sesuai dengan kebutuhan produksi, perencanaan kapasitas kapasitas produksi yang sesuai dengan tujuan produksi perusahaan, dan adanya lokasi operasi untuk usaha perusahaan.

Menurut Kristian dan Indrawan (2019), sebuah konsep bisnis dianggap layak berlandaskan aspek teknis kalau berlandaskan hasil analisis konsep bisnis tersebut mampu dirumuskan dan diimplementasikan secara benar. Analisis aspek teknis dalam studi kelayakan usaha bermaksud untuk:

- a. Menjabarkan kelayakan tempat bagi melaksanakan usaha.
- b. Menjabarkan banyaknya perbandingan pembuatan buat memperoleh jenjang proporsi hemat.
- c. Menjabarkan patokan pemilahan alat perkakas serta perlengkapan buat melakukan prosedur produk.
- d. Menjabarkan alat yang akan dimanfaatkan.

Adapun beberapa proses pembesaran ikan lele sebagai berikut, yaitu persiapan kolam, menebarkan benih, pengelolaan air, memberikan pakan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan (Mahyuddin,2013).

#### 1. Persiapan kolam

Wadah pembesaran terlebih dahulu disiapkan sebelum digunakan. persiapan tersebut berguna untuk memberikan lingkungan yang bagus untuk ikan. Kira-kira tindakan yang wajib disiapkan selama persiapan kolam yakni pengeringan dan pengerjaan tanah, pengangkutan lumpur, sisa pakan, kotoran, pemberian kapur, dan pengisian air kolam.

#### 2. Penebaran benih

Penebaran benih adalah meletakkan ikan kedalam wadah penebaran dengan padat tebar tertentu. Bibit dapat diperoleh dengan pemijahan sendiri atau dibeli dari petani. Ukuran bibit yang ditebar akan menentukan lamanya waktu pemeliharaan untuk mencapai waktu panen tertentu. Beberapa kegiatan penebaran benih yaitu cara mengumpulkan benih, pengangkutan benih, penyebaran benih, dan kerapatan penyebaran benih.

#### 3. Pengelolaan air

Pengelolaan air dari segi kualitas serta kuantitas yakni aktivitas yang perlu mendapat perhatian besar. Ikan tumbuh optimal jika dalam kondisi sehat dan kualitas air memenuhi kriteria pertumbuhan ikan yang dikembangkan. Oleh karena itu, pengelolaan air ini berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi ikan untuk bertahan hidup dan tumbuh secara optimal.

#### 4. Memberikan pakan

Total pakan yang akan dibagikan wajib memenuhi keinginan ikan. Kalau pakan dibagikan sedikit dari yang diinginkan, mungkin hanya digunakan untuk menjaga kondisi fisik ikan. Jika memberikan lebih pakan, ikan tak mampu menyelesaikan makanannya menimbulkan bekas makanan akan



membusuk didalam kolam. Ukuran paka ditetapkan dengan mempertimbangkan ukuran bukaan mulut ikan.

#### 5. Pengendalian hama dan penyakit

Penyakit ikan adalah proses hubungan antara tiga faktor yaitu lingkungan, ikan dan jasad penyakit. Hama pada ikan adalah hewan, binatang, dan tumbuh-tumbuhan yang mengganggu kehidupan ikan yang dibudidayakan.

Jenis hama ikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu pemangsa, pesaing dan pengganggu. Penyebab penyakit pada budidaya lele digolongkan menjadi penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular, yaitu penyakit yang disebabkan oleh organisme patogen seperti parasit dan bakteri. Penyakit tidak menular adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan lingkungan, faktor fisika dan kimia air yang tidak sesuai untuk ikan, pakan yang tidak bergizi dan penyakit keturunan.

#### 6. Pemanenan

Pemanenan dilakukan ketika ikan berukuran 7-10 ekor/kg ataupun berat pada umumnya 100-125 gr/ekor ataupun umur 2-3 bulan. Pemanenan melakukan menguras air pada kolam, setelah itu ikan ditangkap dengan jaring. Tahapan awal memasarkan ke pasar, ikan tidak diberikan makanan gunanya untuk kotoran ikan tersisih. Misalnya perawatan sudah sinkron sama standard, kualitas kontinuitas hidup ikan meraih 96– 98 % dari bibit nang telah tersebar kedalam kolam (Amri,2014).

#### b. Aspek Manajemen

Manajemen yakni proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan upaya peserta organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya agar meraih poin organisasi yang diteguhkan. Target serta objek manajemen proyek yakni menggapai objek nang sudah pernah diinterpretasi serta ditetapkan atas dapat dipahami serta se efisien kali. Ketika rencana

menggapai objek yang sudah pernah disejui dibutuhkan SDM yakni pusat dari seluruhnya. Manajemen diperlukan oleh semua organisasi, bidang usaha serta social, sebab non manajemen seluruh bisnis akan gagal dan menggapai objek akan makin susah (Primyastanto, 2011).

Fungsi-fungsi manajemen meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian).

Untuk Fungsi POAC adalah buat memajukan kemampuan serta berdaya guna buat suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Mengenai pengertian berlandaskan fungsi-fungsi manajemen yakni:

- a. *Planning* (perencanaan) yakni metode menentukan seperangkat alternatif tujuan serta metodologi yang akan dikerjakan di masa depan buat memperoleh objek.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) yaitu memobilisasi SDM dan SDA dari organisasi untuk mengubah rencana menjadi suatu hasil.
- c. *Actuating* (penggerakan) adalah kontribusi gagasan, antusiasme serta dukungan terhadap anak buah supaya menjalankan aktivitas secara ikhlas sesuai melalui kewajibannya.
- d. *Controlling* (pengawasan), berarti peninjauan (*monitoring*) konsep akan menjaga supaya dipimpin secara akurat (Batlajery,2016).

#### c. Aspek Pemasaran

Menurut Lestari (2016), aspek pemasaran adalah aspek yang paling penting diantara aspek yang lain. Hal ini dikarenakan pemasaran merupakan aspek yang bersifat produktif. Sifat yang produktif menjadikan komunikasi pemasaran merupakan ujung tombak perusahaan bukan hanya untuk sekedar mempertahankan hidup, tetapi juga untuk mampu bersaing dengan kompetitor lain. Suatu perusahaan harus memperhatikan aspek ini. Produk harus diiringi



dengan pelayanan pemasaran atau tawaran yang baik sehingga konsumen tertarik untuk datang.

Pemasaran yakni satu metode untuk mendapatkan dariapa yang dibutuhkan pribadi atau golongan sambil mewujudkan barang yang berharga pada golongan lain, maupun dengan aktivitas yang terkait demi penyediaan, pengangkutan, maupun pertukaran barang serta pelayanan mulai pembuat ke pelanggan.

Pemasaran bukan cuma menempatkan barang serta pelayanan ke pelanggan tetapi dengan jalan apa produk atau jasa bisa memuaskan konsumen dengan menghasilkan keuntungan. Tujuan pemasaran adalah untuk memikat konsumen pertama melalui jaminan kualitas yang murah, mematok taksiran yang memikat, mengalokasikan barang dengan lancar, mempromosikannya secara ampuh serta menjaga klien yang telah bersama-sama cara berpegang pada dasar berbisnis kesenangan klien. Alat analisis aspek pemasaran yang akan diteliti meliputi bauran pemasaran, saluran pemasaran, dan margin pemasaran (Shinta, 2011).

#### 1. Bauran Pemasaran

Menurut Wibowo *et.al* (2015), bauran pemasaran (*marketing mix*) adalah seperangkat alat pemasaran taktis dikendalikan yang disatukan oleh perusahaan untuk menciptakan respon yang diinginkan di pasar sasaran. Bauran pemasaran terdiri dari empat kelompok variabel yang dikenal sebagai "empat P" yaitu

##### a. *Product*/Produk

Produk mengacu pada gabungan barang serta pelayanan yang direkomendasikan industri terhadap pasar sasarannya. kategori dalam bauran produk meliputi keragaman barang, karakteristik, model, sifat, julukan label, bungkus, dan utilitas.

##### b. *Price*/Harga

Harga yakni total uang yang akan dibayar klien mendapatkan barang. Harga yakni salah satu faktor dalam bauran pemasaran yang mendatangkan

penghasilan, sementara faktor berlainan mendatangkan upah. Harga yakni elemen bauran pemasaran yang paling gampang dicocokkan dan memerlukan durasi yang nisbi sedikit, sementara itu fitur barang, perantara pengiriman, dan apalagi publisitas memerlukan waktu makin lama.

c. *Place/Tempat*

Tempat terdiri dari aktivitas industri yang merakit barang siap pada klien incaran. Perantara pengiriman yakni seperangkat lembaga yang sama-sama bergantung yang berperan serta saat prosedur membuat satu barang serta pelayanan tersedia bakal dipakai atau dimanfaatkan.

d. *Promotion/Promosi*

Promosi adalah beraneka macam aktivitas yang dibuatkan sama produser demi menginformasikan kegunaan barangnya, mengambil hati, dan memberi tahu klien incaran supaya memesan barang.

2. Saluran Pemasaran

Menurut Sumarwan (2015), saluran Pemasaran adalah para pelaku bisnis yang terlibat dalam mendistribusikan produk dari produsen ke konsumen akhir. Jumlah saluran pemasaran dapat terdiri dari beberapa tingkat yang menggambarkan jumlah pelaku bisnis yang terlibat dalam mendistribusikan produsen ke konsumen akhir. Tingkat saluran pemasaran terdiri dari 4 yaitu

a. Saluran tingkat nol, sering juga disebut sebagai saluran pemasaran langsung yaitu saluran pemasaran yang mendistribusikan produk dari produsen langsung ke konsumen akhir. Pelaku utama adalah produsen dan tidak ada pelaku bisnis perantara antara produsen dan konsumen.

b. Saluran tingkat pertama, yaitu saluran pemasaran yang terdiri dari dua pelaku bisnis, produsen dan pengecer. Saluran tingkat dua adalah saluran pemasaran dengan perantara antara produsen dan konsumen.

c. Saluran pemasaran tingkat dua, memiliki dua pelaku usaha perantara antara produsen dan konsumen. Perantara pertama sering disebut distributor utama atau pedagang besar atau agen atau grosir. Perantara kedua biasanya pengecer yaitu toko, warung, supermarket, dan toko serba ada.

d. Saluran pemasaran tingkat tiga. Saluran pemasaran yang terdiri dari produsen dan tiga pelaku bisnis perantara antara produsen dengan konsumen. Produsen menyalurkan produknya ke distributor atau pedagang besar yang kemudian menyalurkannya ke sub-distributor atau agen atau grosir dan akhirnya menyalurkan ke pengecer seperti warung, toko swalayan supermarket. Para pengecer tersebut akan menjual langsung produk-produknya ke konsumen akhir.

### 3. Margin Pemasaran

Margin pemasaran yakni harga yang dibayar oleh klien memotong harga yang masuk produser. Margin pemasaran memperlihatkan selisih harga celah jenjang institusi pemasaran didalam satu komposisi pemasaran (Abidin *et.al*, 2017).

#### d. Aspek Hukum

Aspek hukum adalah segala keabsahan dasar usaha yang bakal dilakukan yang mencakup peraturan perundang-undangan yang resmi, antara lain persetujuan tempat, akta pendirian usaha dari notaris PT/CV maupun berwujud struktur lembaga undang-undang lainnya, NPWP, TDP, persetujuan pendirian usaha dari pemda setempat, sertifikat kemitraan oleh pemerintah daerah serta SIUP lokasi asal (Ichsan *et.al*, 2019).

Menurut Basyarah (2002), kira-kira perihal yang perlu diprioritaskan dari segi aspek hukum adalah struktur lembaga bisnis yang bakal diperlukan, persetujuan bisnis dari daerah, ketersediaan dokumen yang memadai serupa akta tanah serta tanggungan diberikan jika menggunakan sumber pinjaman untuk dana. Selain itu,

ada undang-undang pemerintah pusat ataupun desa yang menghambat bilik aksi kegiatan bisnis. Pada sektor perikanan terutama pada sektor perikanan budidaya, sebagian separuh modal bisnis akan diperlukan berawal pada wirausaha budidaya sendiri. Maka, bisnis budidaya bisa dijalankan sebagai bisnis perseorangan sebab dana bisnis yang diperlukan berawal pada seseorang yang bertindak selaku wirausaha.

Menurut Kristian dan Indrawan (2019), satu gagasan usaha dijelaskan layak seandainya gagasan usaha pantas sama keputusan hukum serta bisa melengkapi seluruh kapasitas persetujuan di kawasan tersebut. Analisis aspek hukum pada studi kelayakan bisnis bermaksud:

- a. Menjabarkan keabsahan bisnis yang bakal dilaksanakan.
- b. Menjabarkan ketelitian struktur lembaga undang-undang melalui gagasan usaha yang bakal dioperasikan.
- c. Menjabarkan keahlian usaha yang bakal disarankan saat menjalankan kapabilitas persetujuan.
- d. Menjabarkan tanggungan yang mampu dipersiapkan sekiranya usaha bakal diupah melalui tunggakan.
- e. **Aspek Lingkungan**

Menurut Afrianto (2018), aspek lingkungan merupakan aspek yang amat berguna didalami sebelum melangsungkan kegiatan penanaman modal, bisnis, maupun bisnis dijalankan. Aspek lingkungan diperlukan untuk memastikan agar dampak terhadap penanaman modal ataupun usaha harus dijalankan akan berdampak negatif ataupun positif. Dampak lingkungan disebabkan peralihan alam. Peralihan itu seringkali berwujud peralihan pada tempat hidup dari motif awalnya semacam peralihan fisika, peralihan kimia, peralihan biologi, maupun peralihan sosial. Aspek lingkungan diperlakukan sekarang sebab masing-masing

rencana yang dikerjakan akan berdampak besar terhadap wilayah serta bakal berpengaruh bagi aktivitas masyarakat serta organisme lainnya di sekitarnya.

Menurut Munir *et.al* (2019), lingkungan hidup yakni aspek yang paling berguna buat mempertimbangkan awal berinvestasi ataupun memulai bisnis untuk memastikan bahwa usaha bisnis anda akan memiliki dampak baik ataupun buruk. Gagasan usaha dinilai layak bersumber aspek lingkungan demi kepentingan gagasan usaha dan gagasan usaha cenderung menyampaikan arti yang makin luas serta menilai pengaruh negatif di wilayah tersebut. Aspek lingkungan pada penelitian kelayakan berfungsi untuk menjabarkan keadaan area operasi, menjabarkan keadaan area pabrik, menjabarkan area perdagangan, dan menjabarkan pengaruh baik serta buruk dari kegiatan tentang area..

#### f. Aspek finansil

Menurut Karimah *et al.* (2012), aspek finansil merupakan aspek pusat mulai penelitian kelayakan. Dijelaskan begitu sebab meskipun aspek lain terbilang layak kalai analisis aspek finansial menyampaikan hasil tak memadai, lalu ajuan rencana bakal disanggah lantaran enggak bakal mengasihkan faedah ekonomi. Aspek finansil sangat dibutuhkan dalam suatu pembentukan dan pengembangan suatu usaha ataupun proyek. Tentunya analisis ini berhubungan dengan keuangan. Alat analisis aspek finansil yang akan diteliti yaitu analisis jangka pendek (permodalan , biaya produksi , penerimaan , R/C ratio , keuntungan , REC, BEP dan analisis jangka panjang (*Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Payback Period* (PP) dan Analisis sensitivitas).

#### 1. Analisa Jangka Pendek

##### a. Permodalan

Modal bisnis yakni modal paling penting untuk menjalankan kegiatan usaha. Dana tertentu diperlukan untuk menemukan sarana keuangan untuk mendorong

upaya moneter. Sumber modal didapatkan mulai modal sendiri, kontribusi pemerintah, bank serta non bank. Modal merupakan komponen ekonomi yang wajib ada. Ukuran modal mempengaruhi pertumbuhan bisnis saat menghasilkan penghasilan, modal memiliki arti lain yaitu modal bersifat uang serta berupa produk (Endang, 2012).

Menurut Salombe *et.al* (2017), modal kerja adalah Modal kerja adalah aset atau nilai suatu aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai dan dapat dipakai oleh perusahaan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti menggaji karyawan, membeli bahan baku, mengupah biaya pengiriman, membayar hutang dan lain-lain. Pengelolaan modal kerja sangat mewajibkan kedudukan finansial industri, ehingga setiap kali modal kerja digunakan, tujuan perusahaan dapat tercapai jika persediaan dan penggunaan modal kerja seimbang. Modal kerja yang efisien artinya total modal kerja yang bisa melaksanakan keperluan buat kesibukan yang dijalankan dari perusahaan.

#### **b. Biaya Produksi**

Biaya produksi yakni dana yang paling penting didalam suatu perusahaan. Manajemen perlu melakukan pengurusan biaya produksi serta memaksimalkan penggunaannya secara logis serta terstruktur sehingga biaya produksi bisa wajar serta efisien. Biaya produksi dapat dikatakan efisien jika tidak boros dan memiliki kemampuan buat memproduksi barang lewat karakteristik serta kapasitas yang bermanfaat. Kegiatan produksi produk yang sudah jadi, perusahaan harus menghitung biaya yang telah dimunculkan selaku alur mematok harga awal barang. Jikalau terjadinya penundaan pengurusan akan menimbulkan biaya melonjak. Biaya produksi terbagi menjadi dua ialah biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap dan total biaya variabel ialah biaya total produksi (Hidayat, 2013).

Biaya produksi ialah bagian dari total komponen produksi yang diumpangkan saat metode produksi demi mendatangkan barang. Saat aktivitas industri, biaya

produksi dijumlahkan bersumber pada total produk yang tersedia didagangkan.

Biaya produksi biasanya dibidang belanja produksi. biaya produksi terbagi menjadi 3 kelompok yaitu Biaya tetap/*fixed cost* (FC), Biaya variabel/*variabel cost* (VC) dan Biaya Total/ *total cost* (TC) (Widjajanta dan Aristanti, 2007).

### c. Penerimaan

Penerimaan ialah penghasilan total yang didapatkan produsen dari menciptakan beberapa komponen benda terbatas. Penerimaan adalah harga produk (P) dikalikan sama total produk dihasilkan (Q). Suatu perusahaan dikatakan menguntungkan jika total pendapatan produksinya lebih besar dari total biaya produksinya. Jika bertambahnya banyak perbedaan jarak biaya produksi yang dimunculkan sama jumlah perolehan maka semakin besar pula manfaat yang dicapai dan begitu juga kebalikannya. Penerimaan atas biaya produksi bakal mempengaruhi proses pembuatan seterusnya. Pendapatan ialah jumlah produksi yang diraih pada jumlah output dikalikan sama harga produk (Yulia *et al.*, 2015).

Penerimaan ataupun *total revenue* (TR) ialah total penerimaan bisnis yang diartikan menjadi jumlah harga produk output bisnis selama periode khusus (Primyastanto, 2011).

### d. R/C ratio

R/C adalah ratio antara penerimaan dengan biaya produksi. R/C adalah rasio pendapatan terhadap total biaya.  $R/C = \text{Penerimaan} \div \text{Biaya Total (TC)}$ . Sebagaimana, *revenue* adalah banyaknya penerimaan yang didapatkan. *Cost* adalah banyaknya bayaran yang dialirkan. Ada 3 patokan didalam taksirannya ialah  $R/C > 1$  maknanya usaha tani untung,  $R/C = 1$  maknanya usaha tani mengimpas,  $R/C < 1$  maknanya usaha tani rugi (Saadudin, *et al.*, 2017).

Menurut Mamondol (2016), *R/C ratio* adalah kesetaraan atau hubungan antara jumlah penjualan sama jumlah biaya produksi. Bisnis dijelaskan layak asalkan  $R/C \text{ Ratio} > 0$ .  $R/C \text{ Ratio} < 0$  bisnis dijelaskan rugi, serta  $R/C \text{ Ratio} = 0$

antara bisnis dilaporkan impas. Semampai jumlah R/C Ratio bisnis bertambah untung, karena pendapatan yang dihasilkan produsen untuk setiap pembayaran untuk 1 unit biaya produksi bakal bertambah banyak.

#### e. Keuntungan

Keuntungan usaha ialah perbedaan antara jumlah pendapatan sama bayaran yang ditimbulkan saat operasi produksi (biaya tetap dan biaya variabel).

Analisis laba adalah hasil selisih antara pendapatan kotor dan total biaya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Laba adalah pendapatan yang diterima sebagai imbalan atas kerja pengusaha, yaitu untuk mengatur produksi, menggabungkan faktor-faktor produksi dan mengambil risiko.

Pendapatan usaha adalah saldo pendapatan kotor dikurangi semua biaya produksi (Boesono *et al.*, 2011).

Keuntungan usaha yaitu sejumlah uang yang diperoleh produsen atau pelaku usaha yang didapatkan sebagai keuntungan kegiatan usaha setiap bulan.

Keuntungan merupakan jumlah pendapatan dikurangi sama jumlah biaya produksi yang ditimbulkan oleh pengusaha dalam rangka menjalankan kegiatan usaha (Wati dan Machful, 2019).

#### f. REC (Return to Equity Capital)

Menurut Musleh (2019), rata-rata bayaran untuk modal petani (*return to farm equity capital*) didapatkan sama memotong NKK dari pendapatan bersih pertanian.

Asal mula modal pun mempengaruhi kepada pendapatan bersih usaha tani (*net farm earning*) sebab memastikan tingkat bunga. Nilai bunga diperkirakan bersumber pada mengalikan tingkat persentase bunga dengan jumlah biaya.

Persentase bunga ditetapkan bersumber pada modal tunggakan untuk usaha.

Upah untuk modal petani yang didapatkan nilainya serupa sama upah modal





seluruhnya. Hal ini didorong oleh kenyataan bahwa seluruh modal usaha tani yang dipakai oleh orang tani berasal modal sorangan.

Menurut Deitiana (2013), *Return to Equity Capital* adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Dikatakan pula bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. REC sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen. Karena, rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value cration*. Artinya semakin tinggi rasio REC, semakintinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

#### g. **BEP (Break Even Point)**

Menurut Dewi *et.al* (2017), analisis *Break Even Point* dikerjakan buat mengetahui batas nilai produk ataupun volume produksi usaha memenuhi titik impas. BEP adalah alat analisis yang digunakan untuk menentukan batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas. Usaha dinyatakan layak jika nilai BEP produksi lebih besar dari jumlah unit yang diproduksi. Selama ini, nilai BEP harus lebih rendah dari harga saat ini. *Break even point* dipergunakan buat menjabarkan estimasi sampai mana berlebihan total unit yang dibuat ataupun sejumlah berapa uang yang wajib ditampung buat mencapai titik impas.

Menurut Choiriyah *et.al* (2016), *Break Even Point* ialah titik impas alias pelunasan dasar adalah kondisi bisnis dimana jumlah pendapatan seragam jumlah biaya yang ditimbulkan dari bisnis alias untung rugi = nol. *Break Even Point* berarti kondisi perusahaan enggak memperoleh keuntungan maupun enggak mengalami sia-sia yang berarti bahwa seluruh pengeluaran bisa disembunyikan



dengan pendapatan dari perdagangan. *Break Even Point* ialah kondisi dimana bisnis enggak menerima pendapatan setelah usaha mengeluarkan anggaran yang dipakai selama menjalankan aktivitas produksi, ataupun kata lain ialah jumlah penghasilan seragam jumlah anggaran.

## 2. Analisa Jangka Panjang

### a. *Net Present Value (NPV)*

Menurut Pumatiyo (2014), Net Present Value (NPV) adalah nilai saat ini dari semua arus kas dari saat ini mencapai final proyek. Proyek disetujui ketika  $NPV > 0$  alias NPV maksimum. Keuntungan NPV adalah memprediksi nilai arus dana semasa umur penanaman modal irit serta memperhitungkan nilai sisa penanaman modal. kekurangan adalah perhitungannya makin susah digunakan, kelayakan bukan saja terdorong sama aliran kas melainkan sama ekonomi dan umur investasi.

Kriteria Seleksi :

- Jikalau  $NPV > 1$ , bisnis layak untuk dijalankan.
- Jikalau  $NPV = 1$ , bisnis saat status titik impas (BEP)
- Jikalau  $NPV < 1$ , bisnis tidak layak dijalankan.

### b. *Internal Rate of Return (IRR)*

Menurut Hidayati (2017), IRR ialah tingkat diskonto yang menyerupakan PV arus kas dengan PV investasi, yaitu tingkat diskonto yang membikin NPV nol. Jikalau hasil kalkulasi IRR bertambah gede dari diskonto, investasi tersebut layak dijalankan. Jikalau seimbang sama diskonto, diasumsikan investasi yang dikembangkan bakal kembali modalnya, sementara itu jikalau IRR bertambah sedikit dari diskonto, investasi dianggap tak layak.

### c. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*



Menurut Utami (2015), Net B/C adalah pertimbangan kira-kira total NPV positif dan total NPV negatif yang mampu menggambarkan jumlah waktu manfaat yang bakal diterima lebih besar daripada upah yang digunakan. Kriteria pengukuran ialah jikalau bisnis mendapatkan hasil nilai Net B/C  $< 1$  bermakna projek tidak layak, jikalau Net B/C  $> 1$  bermakna projek layak serta Net B/C ratio = 1 bermakna projek titik impas.

**d. Payback Period (PP)**

Menurut Purnatiyo (2014), *payback period* (PBP) ialah masa di mana upah mula dikembalikan. jikalau pengembalian modal cepat maka preferensi bertambah bagus dari pada preferensi lain. Keuntungan dari teknik *payback Period* ialah gampang digunakan serta dihitung, sangat bermakna dalam menyeleksi penanaman modal mana yang memiliki *payback period* tercepat, *payback period* bisa digunakan sebagai indikator risiko ketidakpastian di masa depan dan *payback period* lebih cepat memiliki risiko lebih kecil daripada periode pengembalian yang terukur lebih lama. Sementara kekurangannya adalah melalaikan pertukaran nilai uang per periode ke periode lain, melupakan arus kas sesudah periode pengembalian modal diraih, melalaikan nilai sisa operasi dan sesekali memikat analisis apabila biaya modal atau bunga kredit engga dianggap saat aliran kas membuat bisnis enggak cair.

Kriteria Seleksi :

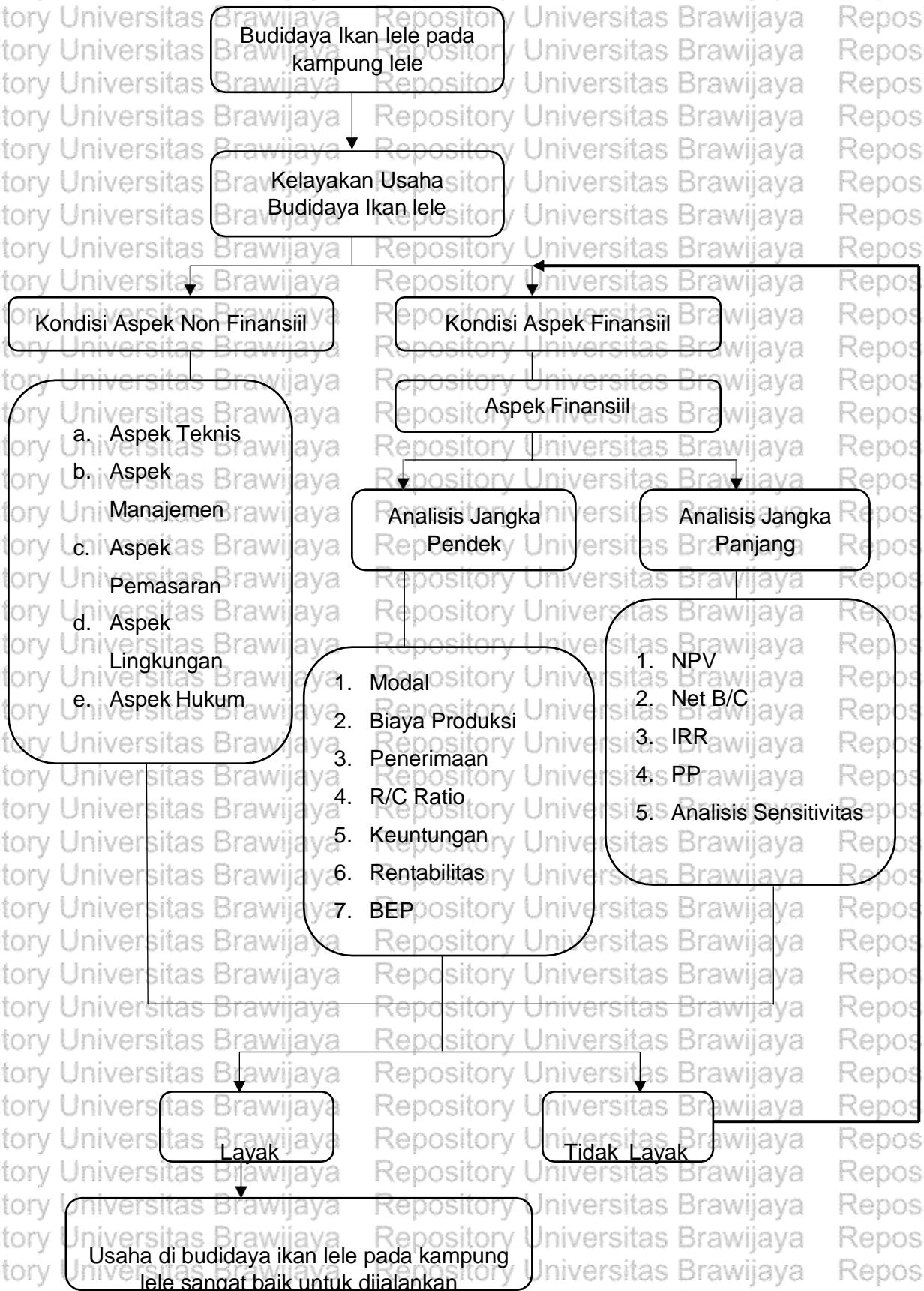
- Jika *payback period* lebih kecil dibanding dengan target kembalinya investasi, maka projek investasi layak.
- Jika *payback period* lebih besar dibanding dengan target kembalinya investasi, maka projek tidak layak.

### e. **Analisa Sensitivitas**

Menurut Susilowati dan Kurniati (2018), analisis sensitivitas ialah analisis untuk melihat dampak apa yang akan terjadi sebagai akibat dari perubahan keadaan. Analisis sensitivitas dilaksanakan buat mengetahui sejumlah nilai alternatif pada unsur biaya serta berguna buat yang sedang mengerjakan patokan minimal kelayakan investasi ataupun maksimal nilai NPV sama dengan nol, nilai IRR sama dengan tingkat suku bunga dan Net B/C sama dengan 1 (ceteris paribus).

### 2.4 **Kerangka Pemikiran**

Budidaya ikan lele menjadi suatu usaha lapangan kerja masyarakat pada kampung lele di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Analisis bakal mengetahui bagaimana usaha pada budidaya ikan lele pada kampung lele bisa dinyatakan layak maupun tidak layak perlu dilihat pada aspek non finansial dan aspek finansial. Aspek non finansial yang ingin di analisis adalah aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek hukum, serta aspek lingkungan. Sedangkan aspek finansial yang ingin di analisis adalah aspek finansial jangka pendek (modal, biaya produksi, penerimaan, R/C Ratio, keuntungan, REC, BEP) serta aspek finansial jangka panjang (NPV, IRR, Net B/C, PP, Analisis sensitivitas). Jika usaha pada budidaya ikan lele pada kampung lele dibangun dengan parameter aspek non finansial dan aspek finansial dinyatakan usaha ini layak dilaksanakan, seandainya usaha budidaya enggak memenuhi sama parameter aspek non finansial dan aspek finansial dinyatakan usaha ini enggak layak dilaksanakan. Perlu mengkaji kelayakan usaha pada budidaya ikan lele pada kampung lele dapat dilihat melalui kerangka pemikiran.



**Gambar 2.** Kerangka Berfikir



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pada judul “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp*) Pada Kampung Lele Di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.” waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 28 Juli 2021 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2021. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan pada Kampung Lele Jl. Dusun, RT.01/RW.04, Cakruk, Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kediri, Jawa Timur.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif ialah suatu wujud riset yang bertujuan bakal menggambarkan kejadian yang jelas, baik bersifat alami maupun hasil manusia. Kejadian dapat berbentuk wujud, kegiatan, ciri, peralihan, kekerabatan, kecocokan, serta variasi antara kejadian yang jelas sama kejadian yang lainnya. Penelitian deskriptif adalah riset yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan objek, seperti situasi yang jelas, gagasan yang bertumbuh, metode yang berjalan, dampak yang tengah berjalan, atau kehendak yang tengah berjalan. Penelitian deskriptif ialah riset yang direncanakan buat mengumpulkan laporan mengenai kualitas di suatu fenomena pada riset dijalankan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang pasti atau terkontrol dan tidak ada pengujian hipotesis seperti yang ditemukan dalam studi (Linawarti, Fathoni, & Minarsih, 2016).

Penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp*) Pada Kampung Lele Di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur berjenis penelitian deskriptif. Peneliti mendeskripsikan

keadaan Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sesuai dengan kondisi yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif menggambarkan antara lain letak geografis penelitian, keadaan umum penduduk penelitian, profil Kampung Lele dan juga menganalisis usaha tersebut, baik pada aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek finansialnya, serta menyelidiki faktor penunjang beserta gangguan yang dihadapi pemegang usaha.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari informan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu data sekunder adalah bahan atau laporan berupa tulisan yang diperoleh mulai pada laporan orang lain, jurnal saintifik, pustaka acuan dan cetakan buku berperiodik.

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer adalah bukti yang digabungkan atau didapatkan secara spontan sama peneliti dari informan. Data primer umumnya tidak berasal dari pengumpulan data yang sudah pernah dilakukan sebelumnya namun berasal dari waktu observasi tersebut. Data primer juga bisa disebut sebagai jenis data yang didapat secara langsung dari sumber asli dengan kata lain narasumber utama melalui kuisisioner yang disebar. Namun kekurangan data ini adalah kurang efisien dan memerlukan waktu, biaya dan tenaga yang banyak. Data primer adalah data didapatkan dari berbagai sumber asli sesuai kondisi yang ada di lapang. Sumber asli disini dapat didefinisikan sebagai dari mana sumber pertama data tersebut didapatkan (Amrin, 2016).

Sumber data Primer saat penelitian ini dilakukan lewat wawancara *face to face* kepada pemilik usaha dan karyawan usaha budidaya ikan lele pada kampung lele. Observasi meliputi melihat langsung aktivitas tenaga kerja budidaya ikan lele, dan dokumentasi meliputi dokumentasi dengan pemilik usaha dan lokasi penelitian. Data primer yang diperlukan adalah:

1. Sejarah terbentuknya usaha pada penjelasan pemilik usaha
2. Kondisi usaha budidaya ikan lele pada kampung lele ditinjau mulai aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek hukum, dan aspek lingkungan.
3. Kondisi usaha budidaya ikan lele pada kampung lele ditinjau dari aspek finansial

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari bukti yang jelas sebelumnya. Data sekunder yang dipakai mesti cocok saat penelitian. Data Sekunder adalah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui sarana perantara. Data sekunder dapat diperoleh lewat internet, hasil penelitian, buku, esai, lalu bermacam-macam penerbitan dan lembaga yang terhubung sama persoalan yang diambil. Data sekunder dipakai buat membantu data primer yang pernah dicapai (Maabuat, 2016).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website badan pusat statistik kabupaten kediri. Data sekunder dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Letak geografi dan keadaan topografi yang didapatkan dari website badan pusat statistik kabupaten kediri ([www.kedirikab.bps.go.id](http://www.kedirikab.bps.go.id))
2. Keadaan umum perikanan kabupaten kediri yang didapatkan dari website badan pusat statistik kabupaten kediri ([www.kedirikab.bps.go.id](http://www.kedirikab.bps.go.id))



3. Situasi umum penduduk yang didapatkan di website BPS kabupaten Kediri ([www.kedirikab.bps.go.id](http://www.kedirikab.bps.go.id)).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai di penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,2016).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengamati secara langsung lokasi usaha budidaya, serta mencatat dan melihat langsung kegiatan aktivitas pekerja kegiatan budidaya ikan lele diawali proses pembenihan dan pembesaran sampe ikan dipasarkan ke konsumen.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara dikenal sebagai sebagai kuisisioner lisan, merupakan dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara atau peneliti untuk mendapatkan informasi baik berupa data dan informasi dari responden. Wawancara adalah bagian yang paling penting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti bisa kehilangan informasi yang hanya bisa didapatkan dengan mewawancarai responden secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara diperoleh secara

terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui secara langsung atau melalui telepon (Arikunto, 2002).

Wawancara yang akan dilaksanakan di penelitian ini ialah dengan memberikan seputar pertanyaan dengan pemilik usaha yaitu bapak Mariyani dan dua karyawan usaha kampung lele yaitu Mas bayu yang bekerja di budidaya dan MbakLeviasari sebagai Manager usaha, dengan pertanyaan yang meliputi:

1. Profil usaha budidaya ikan lele pada Kampung Lele
2. Menganalisis usaha budidaya ikan lele pada Kampung Lele yang ditinjau dari beberapa aspek seperti aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek hukum, dan aspek lingkungan dan aspek finansial.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar insiden yang terjadi dalam bentuk coretan, ilustrasi, ataupun karangan bersejarah seorang. Dokumen terbagi 2 ialah dokumen digital dan dokumen bukan digital. Dokumen digital diperoleh wujud fotograf, film, coretan di koran, esai, ataupun pengumuman sosial media. Sementara itu dokumen bukan digital ialah dokumen yang berwujud surat kabar, majalah atau booklet. Dokumentasi yang tertata dan teratur merupakan instrumen yang amat akurat demi menentukan prosedur studi serta kesuksesan pada bentuk studi telah digapai. Dokumentasi yang tersistematisasi sebagai sumber paling teliti buat melihat keuntungan serta kerugian penelitian (Piscayanti, 2014).

Dokumentasi yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian meliputi dengan pencatatan, perekaman percakapan dengan pemilik usaha dan karyawan usaha dan memotret kondisi tempat usaha, sarana prasarana usaha,serta proses aktivitas pembenihan dan pembesaran ikan lele.

### 3.5 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan dua cara penyajian dan pengolahan data, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif mencakup aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek hukum, dan aspek lingkungan. Analisis data kuantitatif mencakup aspek finansial yang terdiri dari jenis modal, biaya produksi, penerimaan, R/C Ratio, keuntungan, REC, BEP (*Break Even Point*), NPV (*Net Present Value*), Net B/C Ratio, PP (*Payback Period*), dan IRR (*Internal Rate of Return*).

#### 3.5.1 Analisa Data Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono 2016).

Analisa data kualitatif di penelitian ini dilaksanakan buat melihat kelayakan usaha yang didasarkan aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek hukum, dan aspek lingkungan.

#### 1. Aspek Teknis

Aspek teknis meliputi mengetahui, memahami dan mengevaluasi produk yang akan dihasilkan oleh subjek penelitian. Produksi suatu produk memerlukan tindakan profesional seperti rancangan, penetapan dan pemakaian peralatan, *criteria* dan perincian. Aspek ini dimulai dari pembuatan hingga perdagangan.

Aspek teknis akan mengungkapkan kebutuhan dalam aspek teknis disajikan seluruh komponen yaitu faktor yang menentukan ketetapan produksi, komposisi

industri dan pemilahan alat perkakas dan perangkat serta teknologi buat dirakit. Analisis teknis dibutuhkan buat mengetahui buah pikiran ataupun konsep yang telah ditunjuk layak dilaksanakan. Selain itu juga pembahasan dalam aspek teknis terdapat sarana prasarana saat proses produksi yang harus diperhatikan untuk menunjang kesuksesan suatu usaha (Abidin dan Hutami, 2018).

Penelitian analisis aspek teknis mencakup sarana prasarana pada aktivitas budidaya serta proses aktivitas budidaya ikan lele. Proses aktivitas budidaya ikan lele meliputi pembenihan ikan lele yang dimulai dari persiapan dikolam, pengedaran bibit, pemberian pakan, serta panen ikan.

## **2. Aspek Manajemen**

Menurut Nurjanah (2013), manajemen ialah semacam proses yang mencakup tindakan-tindakan ialah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Ketika menganalisis studi kelayakan bisnis penting untuk menganalisis aspek manajemen karena bisa menjalankan sebuah organisasi. Manajemen saling berkaitan dengan pekerjaan. Suatu organisasi selalu disamakan dengan sebuah tubuh, jika hendak berubah tetapi beberapa organ pada badan belum bersedia mengizinkan transformasi itu, lalu transformasi yang dimaksud enggak bakal terlaksana dan sebaliknya.

Penelitian analisis aspek manajemen yang akan dilaksanakan terhadap fungsi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar peningkatan usaha budidaya ikan lele pada Kampung Lele mempunyai manajemen yang makin bagus.

## **3. Aspek Pemasaran**

Menurut Tiwa *et.al* (2016), Aspek pasar dan pemasaran merupakan aspek penting untuk memantau aliran uang ke suatu proyek, dan aspek pasar juga dapat membantu memperhitungkan persaingan dan menginformasikan kebutuhan dan keinginan konsumen. Pemasaran merupakan salah satu kegiatan utama yang

dilakukan oleh pengusaha dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan usahanya untuk memperoleh keuntungan.

Pemasaran bertujuan untuk melayani kebutuhan konsumen serta penjualan dan periklanan. Pemasaran ini juga bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Mencapai tujuan keberhasilan tergantung pada keterampilan dan pengalaman di pemasaran.

Penelitian analisis aspek pemasaran yang dikerjakan ialah saluran pemasaran, bauran pemasaran serta margin pemasaran.

#### **4. Aspek Lingkungan**

Menurut Aryawan *et.al* (2017), aspek lingkungan adalah kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan dibuat dari operasi dan produknya, untuk menghilangkan emisi dan limbah, mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas yang tergantung pada sumber daya yang disediakan, dan penurunan yang dapat berdampak negatif terhadap negara dan ketersediaan sumberdaya berikutnya. Perusahaan perlu menyadari semua aspek lingkungan yang secara langsung dan tidak langsung yang terkait dengan kegiatan usaha, penyediaan layanan, dan pembuatan produk usaha.

Analisis aspek lingkungan yang dilakukan untuk mengetahui jenis limbah, dampak limbah dan cara mengatasi limbah jika terjadi dampak buruk terhadap lingkungan sekitar.

#### **5. Aspek Hukum**

Aspek hukum adalah segala keabsahan dasar usaha yang bakal dilakukan yang mencakup peraturan perundang-undangan yang resmi, antara lain persetujuan tempat, akta pendirian usaha dari notaris PT/CV maupun berwujud struktur lembaga undang-undang lainnya, NPWP, TDP, persetujuan pendirian usaha dari pemda setempat, sertifikat kemitraan oleh pemerintah daerah serta SIUP lokasi asal (Sulastrri, 2016).



Penelitian aspek hukum melibat tentang keutuhan dan orisinalitas arsip yang disimpan oleh pemilik usaha Budidaya Ikan Lele pada kampung lele.

### 3.5.2 Analisa Data Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono, 2016).

Aspek finansial yang dipakai buat penelitian ini ialah buat mengolah data seperti analisis finansial jangka pendek (jenis modal, biaya produksi, penerimaan, R/C Ratio, Keuntungan, REC, BEP (*Break Even Point*) serta analisis finansial jangka panjang (NPV, Net B/C Ratio, PP, IRR serta Analisis Sensitivitas.

#### 1. Analisis Finansiiil Jangka Pendek

Analisis finansiiil jangka pendek, pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele meliputi jenis modal, biaya produksi, penerimaan, R/C Ratio, Keuntungan, REC, BEP (*Break Even Point*).

##### a. Permodalan

Salah satu faktor produksi yang menentukan berlangsungnya kegiatan suatu usaha/proyek adalah modal. Tidak memiliki modal, usaha enggak bakal bisa terlaksana, walaupun syarat-syarat lain buat membentuk usaha telah terpenuhi.

Berlandaskan jenis perputaran dan durasinya suatu modal bisa dibedakan menjadi 2 jenis yakni modal tetap dan modal lancar. Modal tetap ialah modal tahan lama atau tidak bertahap-tahap berhenti penerapannya, sementara itu



modal lancar ialah modal yang dipakai buat aktivitas operasional perusahaan di kehidupan sehari-hari (Primyastanto, 2011).

### b. Biaya Produksi

Menurut Yudaswara (2018), biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha untuk menghasilkan barang/jasa. Biaya produksi dibagi menjadi 3 jenis yakni biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya produksi yang kuantitasnya enggak berganti maupun enggak tergantung pada kapasitas produksi benda/layanan. Biaya variabel yaitu biaya produksi yang jumlah outputnya bervariasi terkait pada volume produksi. Biaya total (*total cost*) ialah total biaya yang digunakan oleh usaha buat menghasilkan benda/layanan. Rumus biaya total yakni:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC = biaya variabel (*Variabel Cost*)

### c. Penerimaan

Penerimaan yakni total uang yang diperoleh dari kegiatan produksi. Penerimaan yakni hasil yang diterima dari total produksi dikalikan sama harga jual pada saat dipanen ataupun menciptakan barang dari pembuatan yang sudah dijalankan (Soekawarti, 2006). Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

Q = Jumlah Produk

P = Harga Produk

#### d. R/C Ratio

RC Ratio merupakan suatu alat untuk mengetahui keuntungan relatif pada sebuah bisnis selama setahun atas biaya yang dihabiskan oleh aktivitas bisnis tersebut. Revenue/ Cost Ratio adalah perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya (Primasyatanto, 2015). R/C Ratio rumusnya sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Kriteria:

R/C > 1, usaha menguntungkan.

R/C = 1, usaha tidak untung dan tidak rugi (impas).

R/C < 1, usaha tidak untung.

#### e. Keuntungan

Keuntungan usaha adalah besarnya penerimaan dikurangi dengan biaya pada suatu proses produksi baik secara konstan atau tetap ataupun tidak konstan atau tidak tetap pada suatu proyek usaha tertentu (Primasyatanto, 2016). Rumus dari keuntungan sebagai berikut ini:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan (profit)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)



#### f. **REC (Return to Equity Capital)**

Menurut Surbakti *et al.* (2018) *Return to Equity Capital* merupakan standar untuk menentukan perhitungan *return on equity*. Faktor yang mempengaruhi perhitungan REC diantaranya adalah modal, pendapatan bersih (keuntungan), dan nilai kerja keluarga (NKK). Rumus dari REC yang akan dipakai sebagai berikut:

$$REC = \frac{L - NKK}{Total Modal} \times 100\%$$

Dimana:

L = Keuntungan

NKK = nilai tenaga kerja yang berasal dari pemilik usaha dihitung berdasarkan bunga deposito dari sejumlah modal yang digunakan.

Total Modal = Total Modal yang digunakan di usaha

#### g. **BEP (Break Even Point)**

Menurut Maruta (2018), *Break even point* yakni kondisi dimana perusahaan enggak mendapatkan keuntungan serta enggak mengalami kekurangan. BEP atau titik impas sangat penting bagi manajemen untuk memutuskan apakah akan menarik produk atau mengembangkan produk atau menutup anak perusahaan yang tidak menguntungkan. Maka dari itu, suatu perusahaan diinformasikan dalam keadaan ekuilibrium jika total pendapatan sama dengan total biaya, atau jika kontribusi keuntungan hanya mampu diperlukan buat menutupi biaya tetap.

Rumus dari BEP sebagai berikut:

- BEP menurut dasar unit (BEP unit):

$$BEP \text{ unit} = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan:



FC = Biaya tetap (Rp/tahun)

p = harga per unit (Rp/Kg)

v = biaya variabel per unit (Rp/Kg)

- BEP menurut dasar sales (BEP sales):

$$\text{BEP Salest} = \frac{FC}{1 - VC/s}$$

Keterangan:

FC = Biaya tetap (Rp/tahun)

VC = Biaya variabel (Rp/Kg)

S = nilai penjualan (jumlah penerimaan) (Rp/tahun)

## 2. Analisis Finansil Jangka Panjang

Analisis finansial jangka panjang dalam usaha budidaya ikan lele pada kampung lele meliputi NPV (*Net Present Value*), Net B/C Ratio, PP (*Payback Period*), IRR (*Internal Rate of Return*) dan Analisis Sensitivitas.

### a. NPV (*Net Present Value*)

Menurut Wasahua dan Lukman (2016), NPV dari suatu usaha merupakan nilai sekarang (*Present value*) dari selisih antara benefit (manfaat) dengan cost (biaya) pada discount rate tertentu. NPV yaitu menunjukkan kelebihan benefit (manfaat) dibandingkan dengan cost (biaya). Rumus untuk menghitung NPV ialah:

$$\text{NPV} = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

Bt = Manfaat pada tahun ke t (Rp)

Ct = Biaya pada tahun ke t (Rp)

i = Tingkat bunga (%)

n = Umur proyek

$t$  = tahun kegiatan bisnis

Kriteria Penilaian :

- a) Jika NPV > 0, usaha tersebut layak
- b) Jika NPV < 0, usaha tersebut enggak layak
- c) Jika NPV = 0, usaha tersebut pada keadaan *Break Even Point* (titik impas)

**b. Net B/C Ratio**

Menurut Odelia dan Sulistyowati (2020), Net B/C ratio ialah pedoman antara nilai saat ini dari manfaat bersih yang positif dengan nilai saat ini dari manfaat bersih yang negatif (*net cost*). Maksudnya adalah untuk mengukur apakah bisnis investasi layak atau enggak layak. Rumus dari Net B/C Ratio ialah sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

$Bt$  = Manfaat di tahun  $t$

$Ct$  = Biaya di tahun  $t$

$i$  = *Discount factor*

$t$  = umur proyek

Dengan kriterianya:

- a) Net B/C > 1, usaha dinyatakan layak
- b) Net B/C < 1, usaha dinyatakan enggak layak

**c. PP (Payback Period)**

Menurut Liestyowati (2015), *Payback period* adalah suatu metode berapa lama investasi akan kembali atau periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain *payback period* merupakan rasio antara *initial cash investment*

dengan *cash flow*nya yang hasilnya merupakan satuan waktu. Suatu usulan investasi akan disetujui apabila *payback period*-nya lebih cepat atau lebih pendek dari *payback period* yang disyaratkan oleh perusahaan. PP dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

**d. IRR (*Internal Rate of Return*)**

Menurut Neliyana *et al* (2014), *Internal rate of return* adalah nilai tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV proyek menjadi nol. IRR dapat didefinisikan seperti pengembalian tingkat suku bunga di mana nilai sekarang dari total biaya sama dengan nilai sekarang dalam jumlah pendapatan. IRR diibaratkan seperti taraf keuntungan bersih atas modal yang diinvestasikan, dimana laba bersih positif diinvestasikan dibalikkan pada tahun selanjutnya dan menghasilkan tingkat keuntungan yang sama dan menghasilkan bunga semasa sisa umur pekerjaan.

IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV1 = NPV yang masih positif

NPV2 = NPV yang masih negatif

$i_1$  = discount rate yang masih memberi NPV positif

$i_2$  = discount rate yang memberikan NPV negatif.

Kriteria penilaian: IRR lebih besar dari *discount rate* maka usaha dianggap layak buat dilaksanakan.

**e. Analisis Sensitivitas**

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dikerjakan buat melihat efek dari pertukaran patokan produksi terhadap pertukaran kapasitas sistem produksi

dalam menciptakan keuntungan. Analisis sensitifitas juga dapat diartikan sebagai laju kepekaan merupakan suatu kegiatan menganalisis kembali suatu proyek.

Dengan melakukan analisis sensitivitas, dimungkinkan untuk meramalkan dan memprediksi kemungkinan konsekuensi dari perubahan ini. Setelah melakukan

analisis, seseorang dapat melihat sejauh mana perubahan ini mempengaruhi kelangsungan hidup proyek sampai sejauhmana proyek tetap layak. Analisis

sensitivitas dijalankan sambil memperkirakan IRR, NPV, dan *payback period* pada sejumlah skema dimana pergantian dimungkinkan (Fathurohman *et al.*, 2014).

Dengan menggunakan 3 skenario sensitivitas ialah:

Skenario 1 : biaya naik

Skenario 2 : benefit turun

Skenario 3 : biaya naik, benefit turun.





## 4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Kecamatan Ngadiluwih adalah satu diantara yang kecamatannya yang berada sebelah selatan di Kabupaten Kediri. Luas area Kecamatan Ngadiluwih adalah 41,82 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Ngadiluwih memiliki jumlah penduduk sebesar 71.111. Kondisi geografi Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, letak posisi geografi terletak diantara 111° 47" 05" s/d 112° 18" 20" BT sampai 7° 36" 12" s/d 8° 0" 32" LS (Kediri Lagi,2021). Adapun batas-batas ilayah Kecamatan Ngadiluwih sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Semen
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Kras
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Mojo
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Kandat (BPS Kabupaten Kediri, 2020)

Kecamatan Ngadiluwih memiliki 16 Desa/Kelurahan diantaranya: Tales, Slumbung, Branggahan, Seketi, Banggle, Ngadiluwih, Purwokerto, Dukuh, Rembangkepuh, Bedug, Rembang, Badal, Badal Pandean, Wonorejo, Banjarejo, Mangunrejo. Luas wilayah 16 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Ngadiluwih bermacam-macam yang bisa diamati pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Ngadiluwih, 2019**

	Desa/ Kelurahan (1)	Luas (Ha) (2)
1	TALES	511,43
2	SLUMBUNG	207,80
3	BRANGGAHAN	492,00
4	SEKETI	163,44
5	BANGGLE	166,00
6	NGADILUWIH	387,11
7	PURWOKERTO	417,12
8	DUKUH	451,00
9	REMBANGKEPUH	255,00
10	BEDUG	262,63

11	REMBANG	297,64
12	BADAL	173,06
13	BADAL PANDEAN	154,27
14	WONOREJO	157,93
15	BANJAREJO	300,00
16	MANGUNREJO	275,00

---

**Jumlah** **4.671,42**

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2020)

Dari seluruh Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Ngadiluwih, Desa/Kelurahan yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Tales dengan luas wilayah 511,43 Ha sedangkan Desa/kelurahan yang mempunyai wilayah terkecil adalah Desa Badal Pandean dengan luas wilayah 154,27 Ha.

#### 4.2 Kondisi Topografi Lokasi Penelitian

Kondisi topografi Kabupaten Kediri mencakup lembah serta gunung-gunung yang dilewati oleh arus air sungai Brantas yang membentang dari selatan ke utara.

Temperatur cuaca kira-kira diantara 23°C-31°C dengan tingkat banyak air hujan yang turun umumnya kurang lebih 1652 mm/hari. Total seluruh luas area kurang lebih 1.386,05 Km<sup>2</sup> ataupun +5% dari luasnya wilayah provinsi Jawa Timur (Kediri Lagi, 2021).

#### 4.3 Keadaan Penduduk Kecamatan Ngadiluwih

Keadaan penduduk Kecamatan Ngadiluwih dapat dibagi menjadi beberapa jenis penduduk berdasarkan seperti Jumlah penduduk Kecamatan Ngadiluwih menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Jumlah penduduk Kecamatan Ngadiluwih menurut desa/kelurahan, jenis kelamin dan seks rasio, sumber penghasilan utama di kecamatan ngadiluwih dan Jumlah penduduk di Kecamatan Ngadiluwih menurut tingkat pendidikan.

#### 4.3.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Ngadiluwih Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Data penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin Kecamatan Ngadiluwih pada tahun 2020 dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 3. Data Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	3476	3363	6839
5 - 9	3448	3267	6715
10 - 14	3163	2980	6143
15 - 19	2921	2673	5594
20 - 24	2711	2638	5349
25 - 29	3053	3058	6111
30 - 34	3069	3039	6108
35 - 39	3048	2934	5982
40 - 44	2979	3048	6027
45 - 49	2681	3008	5689
50 - 54	2378	2461	4839
55 - 59	2082	2040	4122
60 - 64	1461	1364	2825
65 - 69	1091	1193	2284
70 - 74	746	902	1648
75 +	875	1311	2186
Jumlah	39.182	39.279	78.461

Sumber : (Kecamatan Ngadiluwih Dalam Angka,2020)

Berdasarkan tabel jumlah penduduk di Kecamatan Ngadiluwih menurut kelompok umur dan jenis kelamin berjumlah 78.461. Umur 0-4 memiliki jumlah paling banyak penduduknya dengan jumlah 6839 sedangkan umur 75+ memiliki jumlah paling sedikit penduduknya dengan jumlah 2186.

#### 4.3.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Ngadiluwih Menurut Desa/Kelurahan, Jenis Kelamin Dan Seks Rasio

Data jumlah penduduk Kecamatan Ngadiluwih Menurut Desa/Kelurahan, Jenis Kelamin Dan Seks Rasio pada tahun 2020 dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Kecamatan Ngadiluwih Menurut Desa/Kelurahan, Jenis Kelamin Dan Seks Rasio**

Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Seks Rasio
--------------------	-----------	-----------	--------	---------------



	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. TALES	5038	5125	10163	98	
2. SLUMBUNG	1330	1280	2610	104	
3. BRANGGAHAN	3168	3177	6346	100	
4. SEKETI	1821	1860	3682	98	
5. BANGGLE	1754	1843	3597	95	
6. NGADILUWIH	2933	3091	6024	95	
7. PURWOKERTO	3577	3731	7307	96	
8. DUKUH	3994	3832	7826	104	
9. REMBANGKEPUH	1916	1911	3827	100	
10. BEDUG	1660	1568	3227	106	
11. REMBANG	2911	2891	5802	101	
12. BADAL	1283	1294	2577	99	
13. BADAL PANDEAN	1444	1400	2844	103	
14. WONOREJO	1929	1868	3797	103	
15. BANJAREJO	2370	2396	4766	99	
16. MANGUNREJO	2055	2012	4067	102	
Jumlah	39 182	9279	78461	100	

Sumber : (Kecamatan Ngadiluwih Dalam Angka,2020)

Berdasarkan jumlah penduduk Kecamatan Ngadiluwih Menurut Desa/Kelurahan, Jenis Kelamin Dan Seks Rasio pada tahun 2020 berjumlah 78.461. Total laki-laki berjumlah 39.182 dan total perempuan berjumlah 9279.

Jumlah penduduk paling banyak di kecamatan tales berjumlah 10.163. sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di kecamatan badal berjumlah 2577.

#### 4.3.3 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Ngadiluwih Menurut Usia Kerja

Data Jumlah Penduduk Di Kecamatan Ngadiluwih Menurut Usia Kerja pada tahun 2019 dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Di Kecamatan Ngadiluwih Menurut Usia kerja 2019**

Usia	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase (%)
0 - 14	Non Produktif	10.087	9.610	19.697	25,10
15 - 59	Produktif	24.922	24.899	49.821	63,49
≥ 60	Non Produktif	4.173	4.770	8.943	11,39
<b>Total</b>		<b>39.182</b>	<b>39.279</b>	<b>78.461</b>	<b>100</b>

Sumber : (Kabupaten Kediri Dalam Angka,2021)

Berdasarkan tabel usia kerja, Penduduk pada Kecamatan Ngadiluwih pada rentang usia 0 - 14 tahun (usia non produktif) memiliki jumlah sebanyak 19.697

dengan presentase sebesar 25,10% yang terdiri dari 10.087 jiwa laki-laki dan 9.610 jiwa perempuan. Penduduk dengan kira-kira umur 15 – 59 tahun (usia produktif) memiliki jumlah sebanyak 49.821 dengan presentase sebesar 63,49% yang mencakup 24.922 cowokserta 24.899 wanita. Warga dengan usia 60 tahun keatas (usia non produktif) memiliki jumlah sebanyak 8.943 dengan presentase sebesar 11,39% yang mencakup 4.173 laki-laki dan 4.770 perempuan.

#### 4.3.4 Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Di Kecamatan Ngadiluwih

Data sumber penghasilan utama di Kecamatan Ngadiluwih pada tahun 2020 dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 6. Data Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Di Kecamatan Ngadiluwih**

Desa/ Kelurahan (1)	Sumber Penghasilan Utama (2)
1. TALES	Pertanian Perkebunan
2. SLUMBUNG	Pertanian Perkebunan
3. BRANGGAHAN	Pertanian Perkebunan
4. SEKETI	Pertanian Padi Palawija
5. BANGGLE	Pertanian Padi Palawija
6. NGADILUWIH	Pertanian Perkebunan
7. PURWOKERTO	Perdagangan besar/eceran dan rumah makan
8. DUKUH	Pertanian Perkebunan
9. REMBANGKEPUH	Pertanian Perkebunan
10. BEDUG	Pertanian Perkebunan
11. REMBANG	Pertanian Perkebunan
12. BADAL	Pertanian Perkebunan
13. BADAL PANDEAN	Pertanian Padi Palawija
14. WONOREJO	Pertanian Perkebunan
15. BANJAREJO	Pertanian Perkebunan
16. MANGUNREJO	Pertanian Perkebunan

Sumber : (Kecamatan Ngadiluwih Dalam Angka,2020)

Berdasarkan tabel sumber penghasilan utama di kecamatan ngadiluwih, sumber penghasilan utama yang paling banyak yaitu pertanian dan perkebunan sedangkan sumber utama yang ada satu di Kecamatan Ngadiluwih adalah perdagangan besar/eceran dan rumah makan.

#### 4.4 Keadaan Umum Perikanan

Kabupaten Kediri memiliki potensi kegiatan perikanan meliputi perikanan air umum, budidaya kolam dan usaha pembenihan rakyat. Wilayah Kabupaten Kediri mempunyai 26 Kecamatan dan 343 Desa, diantaranya 124 Desa adalah Desa Potensi Perikanan. aktivitas Perikanan di Kabupaten Kediri mencakup Pembenihan Benih, Budidaya Ikan Konsumsi, Budidaya Ikan Hias serta Penangkapan Ikan di Perairan Umum.

Produksi ikan di Kabupaten Kediri selalu meningkat tiap tahunnya. Kegiatan perikanan di Kabupaten Kediri seperti perairan umum, budidaya kolam dan usaha pembenihan rakyat juga meningkat tiap tahunnya. Pada Kecamatan Ngadiluwih produksi ikan meningkat tiap tahunnya. Pada Kecamatan Ngadiluwih di perairan umum pada tahun 2019 sebesar 18.661 Kg, Budidaya Kolam pada tahun 2019 sebesar 1.400.600 Kg dan Unit Pembenihan Rakyat sebesar 450.426 ribu ekor.

Pertumbuhan budidaya ikan air tawar pada Kabupaten Kediri di kelompokkan jadi 2 jenis usaha ialah budidaya ikan hias dan budidaya ikan konsumsi. Pertumbuhan budidaya ikan konsumsi sesuai orientasi pasar ialah ikan lele, nila, gurame dan lain-lain. Sementara itu budidaya ikan hias yang dibutuhkan pasar ialah ikan koi, mas koki, golden black dan lain-lain. Potensi budidaya ikan di Kabupaten Kediri meliputi memproduksi benih lele, sentra pembenihan lele, produksi lele konsumsi dan sentra budidaya lele. Produksi benihikan lele sebesar 1.823.475.000 Ekor/tahun. Sentra pembenihan lele meliputi 4 kecamatan yaitu Kecamatan Badas, Kecamatan Pare, Kecamatan Gurah, dan Kecamatan Kepung. Produksi lele konsumsi meliputi jumlah produksi kolam sebesar 3.106.516 Kg/Thn, Jumlah Produksi Karamba sebesar 7.885 Kg/Thn, Jumlah Produksi Perairan Umum sebesar 14.264 Kg/Thn, dan Jumlah Produksi Lele total 3.128.665 Kg/Thn. Sentra budidaya lele yaitu Kecamatan Badas,

Kecamatan Pare, Kecamatan Gurah, Kecamatan Kepung, Kecamatan Kras, Kecamatan Ngasem, Kecamatan Gampengrejo.

#### 4.5 Profil Usaha

Profil Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele meliputi sejarah usaha, dan visi misi usaha.

##### 4.5.1 Sejarah Usaha

Pada tahun 1987 Bapak Mariyani (Pemilik Usaha) yang masih sekolah STM melihat tetangga memelihara lele lokal sehingga Bapak Mariyani tertarik memelihara ikan lele di rumah saat masih sekolah. Ketertarikan memelihara ikan lele membuat jadi hobi Bapak Mariyani. Setelah lulus dari studi, Bapak Mariyani ke Kalimantan dan untuk lele nya tetap dipelihara oleh keluarga Bapak Mariyani. Pada tahun 1991, Bapak Mariyani pulang dari Kalimantan dan belum mempunyai pekerjaan. Dari awal pulang tersebut Bapak Mariyani tertarik memelihara lagi ikan lele yang dari awal 1 kolam sampai menjadi 15 kolam dan memelihara ikan lele hingga saat ini. Pada tahun 1991 – sekarang, pertama kali Bapak Mariyani menjadi pembudidaya dan pertama kali memijahkan ikan lele. Pada saat memulai budidaya, Bapak Mariyani memijahkan ikan lele tidak berhasil karena faktor sterilisasi kolam berkurang sehingga tingkat keberhasilannya jadi lebih rendah dan akhirnya Bapak Mariyani memutuskan ke pembesaran. Bapak Mariyani dalam pembesaran ikan lele berhasil dan melakukan pembesaran hingga saat ini. Bapak Mariyani juga berinovasi ikan lele menjadi olahan ikan lele. Pada tahun 2016, Bapak Mariyani mendirikan Wisata Kampung Lele untuk menjual olahan produknya. Wisata Kampung Lele beroperasi sebagai pembudidaya lele, *reseller* lele, pengolah lele, rumah makan, dan penyedia area wisata rekreasi maupun edukasi. Seiring berjalannya waktu usaha yang awal berdiri masih keluarga yang

bekerja. Akhirnya, Usaha tersebut terus berkembang dan mempunyai 25 karyawan hingga saat ini. Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sudah mempunyai surat izin usaha seperti SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), TDP (Tanda Daftar Perusahaan) dan lain-lain.

#### 4.5.2 Visi dan Misi Usaha

Visi Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele adalah menjadi usaha budidaya ikan lele dan olahan ikan lele terbesar di Kabupaten Kediri.

Misi Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sebagai berikut:

1. Meningkatkan mengajak gemar makan ikan khususnya Kabupaten Kediri
2. Memberitahu manfaat makan ikan khususnya Kabupaten Kediri
3. Berinovasi untuk mengembangkan olahan ikan lele



## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Aspek Non Finansil

Analisis aspek non finansil pada kelayakan budidaya ikan lele di Kampung lele mencakup aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek hukum, dan aspek lingkungan.

#### 5.1.1 Aspek Teknis

Aspek teknis Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri terdiri sarana prasarana dan proses produksi.


##### 1. Sarana dan Prasarana

Menurut Sari (2015), sarana ialah segala apa yang bisa dipake sebagai perlengkapan atau perangkat buat suatu target dan sasaran. Prasarana adalah segala sesuatu yang pada dasarnya mendukung terlaksananya suatu proses produksi (bisnis, pendirian, proyek, dll). Adapun sarana prasarana yang dipakai pada Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sebagai berikut:

##### a. Sarana

Sarana yang digunakan aspek teknis Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sebagai berikut:

Tabel 7. Sarana pada Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

No	Nama Alat	Fungsi	Kondisi	Gambar
1.	Kolam Beton	Sebagai wadah pembesaran ikan lele	Baik untuk pembesaran ikan lele	

2. Jirigen Untuk bawa bibit ikan lele dari petani lele. Baik untuk bawa bibit ikan lele dari petani lele.



3. Sesor Untuk menjaring ikan yang lebih besar sesuai ukuran serok. Baik untuk menjaring ikan.



4. Serok Untuk menjaring bibit ikan. Baik untuk menjaring bibit ikan.



5. Keranjang Untuk membantu membawa ikan saat panen. Baik untuk membantu membawa ikan saat panen.



6. Jaring Untuk menjaring ikan sesuai ukuran jaring. Baik untuk menjaring ikan.



7. Jaring penyekat Untuk menjaring ikan saat panen di kolam. Baik untuk menjaring ikan.



8. Timbangan kecil Untuk menimbang benih ikan. Baik untuk menimbang benih ikan.



9. Timbangan besar Untuk menimbang ikan lele saat panen Baik untuk menimbang ikan lele saat panen



10. Pompa air Untuk mengisi air kolam Baik untuk mengisi air kolam



11. Pakan ikan Sebagai makanan untuk ikan Baik untuk makanan ikan lele



12. Obat-obatan Untuk melindungi ikan dari infeksi penyakit Baik untuk melindungi ikan dari penyakit



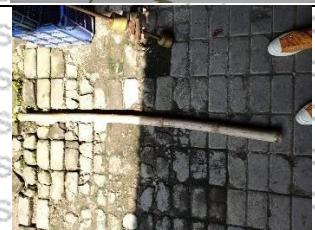
13. Vitamin Untuk menambah nutrisi ikan agar cepat besar Baik untuk menambah nutrisi ikan



14. Pipa paralon Sebagai saluran air dan saluran pembuangan limbah pertanian ke saluran pembuangan limbah Baik untuk saluran air dan saluran pembuangan limbah



15. Bambu Untuk mikul ikan saat panen Baik untuk mikul ikan saat panen





- |                  |  |   |
|------------------|--|---|
| 16. Tong Plastik | Sebagai tempat penampungan ikan saat panen | Baik untuk tempat penampungan ikan saat panen |
|------------------|--|---|



- |           |   |  |
|-----------|---|--|
| 17. Mobil | Untuk membantu dalam mendistribusikan panen dan membeli alat-budidaya | Baik untuk tempat mendistribusikan panen dan alat-budidaya |
|-----------|---|--|



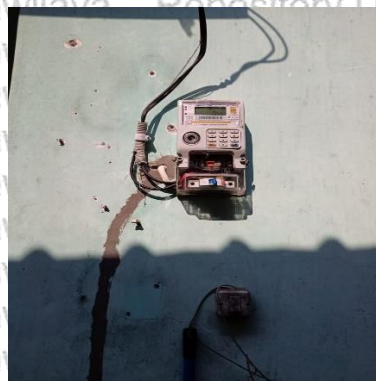
### b. Prasarana

Prasarana yang digunakan aspek teknis Usaha Budidaya Ikan Lele pada

Kampung Lele terdiri dari listrik, sumber air, akses jalan dan jaringan komunikasi.

#### 1. Listrik

Listrik di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele berasal dari Instalasi listrik rumah. Fungsi listrik tersebut untuk menghidupkan pompa air, lampu dan kegiatan lainnya. Untuk wilayah Kecamatan Ngadiluwih sangat sedikit kasus terjadinya mati listrik sehingga tidak mempengaruhi aktivitas budidaya ikan lele. Kondisi listrik pada usaha budidaya ikan lele tersebut baik untuk penerangan dan kegiatan proses produksi.



Sumber : (Dokumentasi Lapang)

**Gambar 3.** Meteran Listrik



## 2. Sumber air

Sumber air yang dipakai buat kegiatan budidaya ikan lele diperoleh dari air tanah di sumur. Air tersebut dipakai buat aktivitas budidaya ikan lele dimulai pengisian air didalam kolam serta operasi lainnya. Kondisi sumber air Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele tersebut baik dan lancar sehingga tidak menghambat kegiatan budidaya.



Sumber : (Dokumentasi Lapangan)  
**Gambar 4.** Pompa Air

## 3. Akses Jalan

Akses jalan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele yang terletak di Kecamatan Ngadiluwih sangat mudah karena kondisi jalan yang beraspal sehingga dapat memudahkan kegiatan pemasaran. Kondisi jalan usaha budidaya ikan lele tersebut baik karena dapat di akses oleh mobil dan motor.



Sumber : (Dokumentasi Lapangan)  
**Gambar 5.** Akses Jalan

#### 4. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada usaha budidaya ikan lele berperan penting dalam usaha ini. Komunikasi merupakan sumber komunikasi antara produsen dan konsumen untuk mendukung kelancaran kegiatan pemasaran. Sistem komunikasi pada usaha ini menggunakan *handphone*. Kondisi sinyal dalam usaha budidaya ikan lele bisa disebut lancar karena terletak ditengah metropolis, sehingga enggak pernah kelihatan kekacauan pada sistem komunikasi. Karyawan usaha budidaya ikan lele memakai aplikasi sosial media seperti *whatsapp* buat menginformasikan dan mengumpulkan infomasi. Usaha budidaya ikan lele juga menggunakan *Instagram* dan *Facebook* sebagai media promosi produk usaha tersebut.



Sumber : (Google Image, 2021)

**Gambar 6.** Sistem Komunikasi

#### 2. Proses Produksi

Aktivitas proses produksi Usaha Budidaya Ikan Lele pada kampung lele mencakup 2 aktivitas yakni pembenihan serta pembesaran ikan lele.

##### 1. Pembenihan

Pembenihan di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele berhenti. Pembenihan berhenti karena kekurangan waktu untuk merawat dan kekurangan tenaga kerja akibatnya kurang berhasil dalam pembenihan sehingga di hentikan. Usaha tersebut membeli benih ikan lele ke petani lele disekitar Kabupaten Kediri. Bibit ikan yang dibeli usaha tersebut diliat dari ukuran. Ukuran bibit yang dibeli yaitu 5cm dengan harga Rp 130/ekor. Jumlah bibit yang dibeli berkisar 50.000 bibit

ikan lele. Bibit ikan lele ini akan dilakukan proses pembesaran pada usaha tersebut.

## 2. Proses produksi pembesaran

Proses pembesaran ikan lele pada kampung lele ada beberapa langkah-langkah seperti:

### a. Persiapan kolam

Kolam operasional budidaya ikan lele pada kampung lele merupakan jenis kolam beton. Kolam beton memilih kelebihan yaitu kualitas air yang tahan lama karena volume air didalam kolam lebih banyak.

Persiapan kolam budidaya ikan lele yakni kolam yang buat dipakai mula-mula harus dibersihkan limbah dan sampah-sampah didalam kolam. Lalu dilakukan mengisi air didalam bak pembesaran. Air yang dipakai air dari dalam tanah yang dipompa dengan mesin pompa air. Ketinggian air pada kolam ikan lele adalah 80-90 cm. Kegunaan pengisian air harus ketinggian 80-90 cm agar tidak terlalu dangkal dan menjaga oksigen didalam kolam. Suhu air dalam kolam adalah 27-30°C. Setelah kolam telah terisi penuh dengan air, kolam lalu diisi benih ikan lele yang siap dikembangkan.

Hal-hal yang mempengaruhi kualitas air dikolam yaitu pemberian pakan terlalu banyak, pakan belum dicerna secara sempurna namun sudah dikeluarkan menjadi feses sehingga membuat air menjadi kotor. Kualitas pakan yang kurang bagus, bisa membuat lele tidak bisa mencerna pakan dengan baik sehingga dikeluarkan ikan lele menjadi CO<sub>2</sub> yang merusak kualitas air.

### b. Pengisian benih ikan lele

Sesudah persiapan kolam pembesaran selesai, lalu bibit dilepasliarkan ke kolam pembesaran. Tiap kolam di usaha tersebut, penebaran bibit ikan lele berbeda-beda. Jenis bibit ikan lele yang ditebar ialah ikan lele sangkuriang, lele dumbo dan lele mutiara. Bibit ikan lele yang ditebar berukuran 5-7 cm. Kolam



ukuran 6x12 meter ada 4 buah kolam dapat diisi 15.000 ekor bibit ikan lele. Kolam ukuran 8x8 meter ada 4 buah kolam dapat diisi 10.000 ekor bibit ikan lele. Kolam ukuran 10x10 meter ada 2 buah kolam dapat diisi 20.000 ekor bibit ikan lele. Kolam ukuran 5x5 meter ada 4 buah kolam dapat diisi 5.000 ekor bibit ikan lele. Proses pemindahan bibit ikan lele dimulai dari memindahkan bibit dari pembibit ke kolam budidaya dengan menggunakan jerigen. Setelah itu, jerigen tersebut di masukkan hingga terendam kedalam kolam budidaya, lalu air di jerigen ditambahkan air dari kolam tersebut dibiarkan selama 5-10 menit (untuk menyesuaikan suhu dengan air di kolam). Setelah 10 menit, isi jerigen yang ada bibit dituangkan pelan-pelan ke dalam kolam budidaya supaya bibit ikan keluar dengan sendirinya. Kegiatan yang dilakukan adalah memastikan ikan tidak stress dan tidak mati.

c. Pemberian pakan

Pakan yang dipakai didalam pembesaran ikan lele yakni Hi-Pro-Vite 781 atau pellet. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari yaitu pagi jam 8-9 dan sore hari jam 16.00. Waktu pemberian pakan yang baik adalah dilakukan pada tidak saat hujan karena dapat mengakibatkan nutrisi pakan tidak terserap dengan baik. Selanjutnya jangan memberi makan ikan sampai terlalu kenyang karena dapat mengakibatkan kematian pada ikan lele karena ikan tidak dapat mencerna makanannya secara sepenuhnya. Pakan pelet diberikan sampai ikan lele tersedi dipanen yakni sampai usia ikan lele 3 bulan.

d. pemanenan

Ikan lele akan dipanen saat umur 3 bulan dengan 8-12 ekor per kilogram. Sebelum panen harus diperhatikan seperti fisik ikan lele yang ditandai gerakan yang lincah, warna kulit cerah dan nafsu makan baik. Selanjutnya ukuran ikan lele dan umur ikan lele juga harus diperhatikan. Berikut cara pemanenan ikan lele:

- a. pemanenan dilaksanakan di pagi serta siang hari. Pada tahap memanen, harus mempersiapkan peralatan seperti ember, seser, keranjang dan timbangan.
- b. Kolam dikuras airnya sampai habis dan aliri air jernih secukupnya supaya ikan tidak stress dan mempermudah pengambilan ikan dengan seser.
- c. Kemudian ikan diangkat dari kolam menggunakan seser dan dimasukkan ke keranjang.
- d. Selanjutnya ikan disortir untuk disesuaikan ukurannya (hanya ukuran konsumsi yang diambil, jika tidak memenuhi bobot ideal, maka ikan dikembalikan ke dalam kolam).
- e. Setelah disortir ikan ditimbang dan dimasukkan ke dalam mobil *pickup*. Dalam proses pemanen dilakukan secara cepat agar ikan tidak stress dan kualitas ikan baik ketika ke konsumen.

Kendala saat proses panen adalah pasar ikan konsumsi tidak mau menerima ukuran ikan yang terlalu besar dan ketika pemasaran ke pasar terjadinya ikan lele mati di dalam mobil *pickup*.



Sumber : (Data Primer,2021)  
**Gambar 7.** Proses Pembesaran Ikan Lele

### 5.1.2 Aspek Manajemen

Aspek Manajemen Usaha Budidaya Ikan Lele pada Kampung Lele mencakup Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pergerakan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilaksanakan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sudah bagus diantaranya yaitu:

##### 1. Aspek Teknis

Perencanaan aspek teknis ialah penyiapan sarana yang digunakan dalam Budidaya Ikan Lele dan prasarana buat operasi berjalanya usaha budidaya ikan lele mencakup jalan yang bagus, sumber air serta listrik yang membantu aktivitas, sistem komunikasi yang baik dan transportasi yang digunakan untuk mendukung kegiatan budidaya, serta proses produksi budidaya ikan lele yang dimulai dari pembesaran hingga menjual hasil panen.

##### 2. Aspek Manajemen

Perencanaan aspek manajemen ialah macam mana usaha memanejemen ataupun mengatur usaha budidaya ikan lele agar berjalan dengan baik. Perencanaan aspek manajemen meliputi pembentukan struktur organisasi supaya pekerjaan dan kewajiban dialokasikan dengan efektif supaya usaha budidaya ikan lele bisa berfungsi dengan efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

##### 3. Aspek Pemasaran

Perencanaan aspek pemasaran meliputi identifikasi tempat pemasaran yang vital, harga ikan lele yang cocok ke konsumen serta iklan yang dilaksanakan buat memperkenalkan barang usaha ini pada rakyat. Juga, perencanaan aspek pemasaran ialah saluran pemasaran dan saluran dipersiapkan ialah saluran

pemasaran yang singkat. Maka dari itu, produsen dan konsumen diuntungkan dari saluran pendek.

#### 4. Aspek Hukum

Perencanaan aspek hukum ialah aktivitas Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele memiliki legalitas atau berbadan hukum.

#### 5. Aspek Lingkungan

Perencanaan aspek lingkungan ialah limbah tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Limbah budidaya berdampak positif bagi masyarakat karena limbah akan dibuang ke pertanian warga di sekitar usaha.

#### 6. Aspek finansil

Perencanaan aspek finansil adalah penyusunan laporan keuangan sehingga ketika ada laporan keuangan dapat dilakukan menganalisis jangka pendek dan analisis jangka panjang.

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

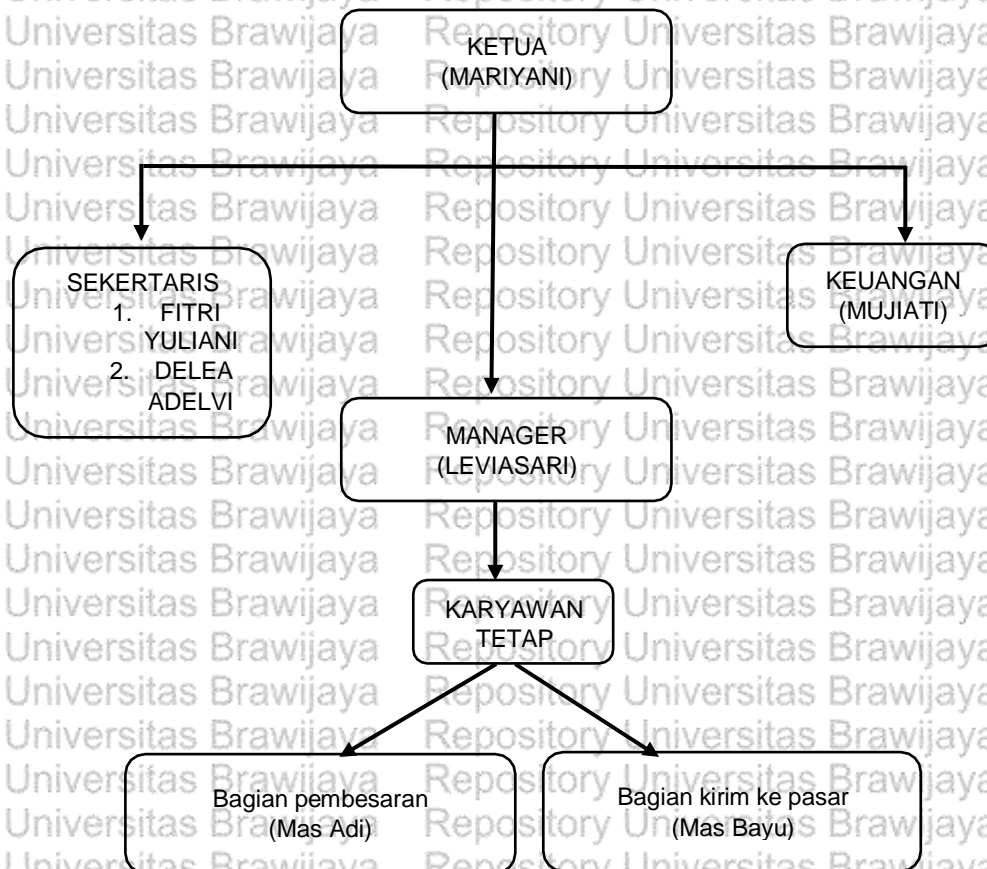
Pengorganisasian di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai keahlian masing-masing anggota. Struktur organisasi Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele terdiri dari Ketua, karyawan bagian pembesaran dan karyawan bagian kirim ikan ke pasar.

Susunan organisasi Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele yaitu Bapak Mariyani sebagai sebagai pemilik usaha bertugas mengawasi setiap proses budidaya dan ikut serta dalam proses budidaya. Sekertaris bertugas sebagai melaporkan dan mencatat hasil pelaksanaan tugas atau kegiatan budidaya kepada pemilik usaha. Keuangan bertugas sebagai menyusun rencana anggaran biaya usaha dan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan usaha. Manager bertugas sebagai mengarahkan dan mengkoordinasikan aktivitas pekerja produksi budidaya dan wisata kampung lele. Usaha tersebut memiliki



karyawan tetap seperti, Mas adi sebagai karyawan pembesaran ikan lele bekerja buat melakukan aktivitas budidaya ikan lele diawali pembesaran hingga panen, Mas bayu sebagai karyawan bagian kirim ikan ke pasar bertugas untuk mengirimkan ikan kepasar saat panen.

Struktur organisasi pada usaha ini cukup tertata dengan baik sehingga pembagian tugas dan fungsi pada struktur organisasi usaha tersebut dapat menjalankan kegiatan budidaya ikan lele dengan lancar dan baik.



Sumber : (Data Primer,2021)

**Gambar 8.** Struktur Organisasi

### c. Pergerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan proses budidaya ikan lele yang dilakukan berjalan sangat baik.

Pemilik usaha juga memberikan motivasi, perkataan yang baik dan ikut serta membantu karyawannya, tindakan yang diberikan tersebut agar merangsang

produktivitas. Pemilik usaha juga memberikan bonus apabila melebihi dari target

yang telah ditetapkan. Hubungan pemilik usaha dan karyawan terjalin dengan baik seperti hubungan kekeluargaan. Komunikasi pemilik usaha dan karyawan juga sangat baik. Menjalin Hubungan dan komunikasi yang baik di usaha tersebut agar semua tugas dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya hambatan. Hubungan dan komunikasi antar karyawan juga sangat baik karena tidak ada saling iri antar pekerjaan satu dengan yang lainnya.

d. **Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan di usaha budidaya ikan lele diawasi langsung oleh pemilik usaha. Pengawasan yang dilakukan yaitu kegiatan budidaya mulai dari pembesaran hingga menjual hasil panen ke pedagang. Pada saat proses produksi pemilik usaha melihat dan mengecek kegiatan pembesaran apakah sudah berjalan dengan baik. Pengawasan juga dilakukan saat ikan lele dijual ke konsumen, bertujuan untuk memantau ikan lele yang dijual ke konsumen keadaan masih hidup atau mati. Jika ikan lele mati saat dijual maka akan dibuang dan tidak akan jual. Pengawasan juga dilakukan pemilik usaha terhadap para karyawannya. Pengawasan ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan budidaya di usaha tersebut.

### 5.1.3 Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele mencakup bauran pemasaran, saluran pemasaran serta margin pemasaran.

a. **Bauran Pemasaran**

Menurut Selang (2013), bauran pemasaran ialah perangkat media perdagangan yang dipakai perusahaan untuk mengejar target perusahaannya. Alat bauran pemasaran terdiri dari 4P yaitu produk (*Product*), harga (*Price*), tempat (*Place*) dan promosi (*Promotion*).

### 1. produk (*Product*)

*Product* adalah salah satu yang umumnya dipasarkan kepada publik untuk dilihat, dipegang, dibeli ataupun dikonsumsi. Ada berbagai jenis ikan lele yang dihasilkan sama Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele antara lain ikan lele dumbo, ikan lele sangkuriang, dan ikan lele mutiara. Ciri produk ikan lele yang dijual adalah ikan lele yang sehat dan segar yang ditandai gerakan yang lincah, warna kulit cerah dan nafsu makan baik. Produk yang siap jual adalah ikan lele konsumsi yang sudah berumur 3 bulan dan ukuran ikan lele 8-12 ekor per kilogram.



Sumber : (Dokumentasi Lapangan)  
Gambar 9. Produk Ikan Lele

### 2. harga (*Price*)

*Price* adalah sejumlah uang yang konsumen bayar untuk membeli produk. Penentuan harga ikan lele mengikuti harga pasar di Kabupaten Kediri. Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele mematok harga sesuai dengan umur, kualitas dan ukuran. Harga jual ikan lele konsumsi sebesar 17.000/kg yang berisikan 8-12 ekor ikan lele. Produk Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele tergolong murah dan terjangkau oleh konsumen. Harga ikan lele baik sebelum pandemik maupun selama pandemik tidak berubah-ubah.

### 3. tempat (*Place*)

*Place* ialah berbagai aktivitas perusahaan untuk menciptakan produk yang diproduksi atau didagangkan secara terjangkau dan ada untuk pasar tujuan.

Tempat Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele berada di Jl. Dusun, RT.01/RW.04, Cakruk, Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kediri, Jawa Timur.

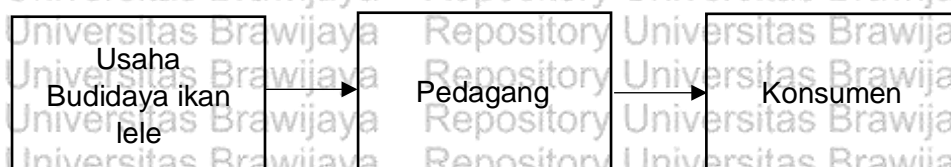
Lokasi perdagangan sangat strategis karena tepat di pusat kota dan dekat dengan pasar. Akses jalan menuju tempat usaha dapat dijangkau menggunakan kendaraan bermotor dan kendaraan mobil.

### 4. promosi (*Promotion*)

*Promotion* ialah aktivitas perusahaan untuk menginformasikan dan mempromosikan barang kepada pasar target. Promosi yang dilakukan oleh dalam Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele melalui pembicaraan dari orang ke orang. Selain itu, usaha tersebut melangsungkan promosi lewat sosial media seperti *facebook*, *instagram* dan *whatsapp*.

### b. Saluran Pemasaran

Menurut Arbi *et.al* (2018), saluran pemasaran adalah seperangkat lembaga yang sama-sama bergantung yang berpartisipasi didalam produksi produk serta jasa yang bermanfaat untuk digunakan atau dikonsumsi. Saluran pemasaran yang dilaksanakan dalam usaha budidaya ikan lele ini dilaksanakan secara sederhana yaitu produsen menjual ke pedagang lalu menjual ke konsumen. Usaha tersebut sudah memiliki pedagang tetap. Pedagang tetap pada usaha ini adalah pasar-pasar yang ada di Kabupaten Kediri. Pasar-pasar tersebut yaitu Pasar Pucung, Pasar Betek, Pasar Gudang Garam, Pasar Bence, Pasar Bandar, Pasar Banjaran, Pasar Gurah, Pasar Pahing dan Pasar Ngadisimo.

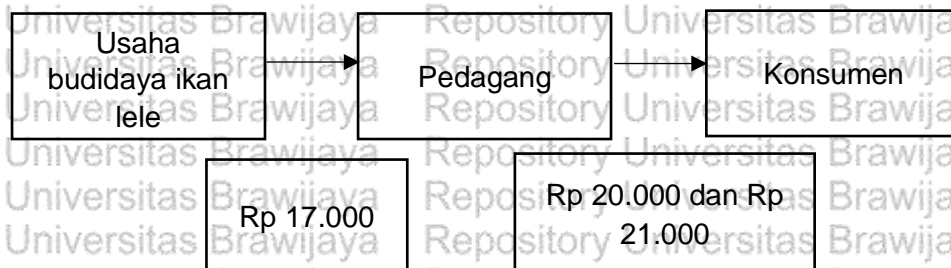


Sumber : (Data Primer, 2021)

**Gambar 10.** Saluran Pemasaran

### c. Margin Pemasaran

Menurut Ilahude (2013), margin pemasaran adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan selisih antara harga dibayarkan kepada penjual pertama dan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Harga ikan lele yang dijual oleh Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele dibeli oleh Pasar Pucung, Pasar Betek, Pasar Gudang Garam, Pasar Bence, Pasar Bandar, Pasar Banjaran, Pasar Gurah, Pasar Pahing dan Pasar Ngadisimo untuk 1 kg ikan lele yang berisikan 8-12 ekor sebesar 17.000/kg. Sedangkan pedagang menjual ikan lele ke konsumen sebesar 20.000 dan 21.000/kg. Pedagang yang menjual ikan lele dengan harga 20.000/kg yaitu oleh Pasar Pucung, Pasar Gudang Garam, Pasar Bence, Pasar Bandar, Pasar Banjaran, Pasar Gurah, dan Pasar Pahing. Sedangkan pedagang yang menjual ikan lele dengan harga 21.000/kg adalah Pasar Betek dan Pasar Ngadisimo.



Sumber : (Data Primer, 2021)

**Gambar 61.** Margin Pemasaran

### 5.1.4 Aspek Hukum

Menurut Makmur (2019), aspek hukum adalah ketentuan hukum yang wajib dipatuhi sebelum mendirikan suatu usaha. Maksudnya supaya usaha atau pelaku usaha dapat memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan sanggup melengkapi persyaratan perizinan dari daerah. Aspek hukum Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele adalah usaha yang sudah berbentuk badan hukum.

Hal ini dibuktikan dengan adanya Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dari pemerintah Kabupaten Kediri. Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele dapat dikatakan layak karena memiliki bukti bahwa usaha sudah berbentuk badan hukum.



Sumber : (Dokumentasi lapang)  
Gambar 12. SIUP dan TDP

### 5.1.5 Aspek Lingkungan

Menurut Dinifasya dan Wijayangka (2016), aspek lingkungan perlu dilaksanakan buat menganalisis dampak-dampak yang bakal terjadi disekitar lingkungan bisnis yang akan dijalankan, baik dampak positif dan negatif. Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele yang dilakukan dapat dikatakan tidak mencemari lingkungan. Jenis limbah yang dibikin pada usaha budidaya ikan lele yaitu limbah cair berupa air yang tercampur dengan sisa pakan. Cara penanganan limbah usaha ini yaitu dengan cara limbah yang akan dibuang melewati sebuah pipa yang sudah disediakan di kolam dan limbah usaha akan di teruskan pertanian warga. Dampak pada pembuangan limbah usaha tersebut memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar karena limbah yang akan dibuang akan di aliri ke pertanian warga disekitar usaha. Aspek lingkungan usaha ini dapat dikatakan layak karena tidak memberikan dampak negatif sama lingkungan dan

masyarakat tetapi aspek lingkungan usaha tersebut memberikan dampak positif karena limbah usaha membantu pertanian warga.



Sumber : (Dokumentasi lapang)  
**Gambar 13.** Tempat Pembuangan Limbah

## 5.2 Aspek Finansiiil

Perhitungan yang dilakukan untuk menentukan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele dapat dikatakan layak ataupun enggak layak yakni lewat menganalisis jangka pendek dan jangka panjang. Perhitungan analisis jangka pendek mencakup permodalan, biaya produksi, penerimaan, R/C *ratio*, keuntungan, REC dan *Break Even Point* (BEP). Sementara itu perhitungan analisis jangka panjang mencakup *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Ratio* (Net B/C), *Payback Period* (PP), dan Analisis sensitivitas.

Analisis finansiiil Usaha Budidaya Ikan Lele pada Kampung Lele ialah sebagai berikut:

### 5.2.1 Analisis Finansiiil Jangka Pendek

Perhitungan analisis jangka pendek terdiri dari permodalan, biaya produksi, penerimaan, R/C *ratio*, keuntungan, REC dan *Break Even Point*

(BEP). Perhitungan analisis jangka pendek Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sebagai berikut:

### 1. Permodalan

Modal yang diperlukan di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele mencakup modal tetap, modal lancar, Modal kerja.

#### a. Modal Tetap

Modal Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele bersumber sejak modal sendiri serta enggak pernah ada modal pinjaman di usaha ini. Modal tetap pada usaha ini meliputi kolam beton, jirigen, serok, keranjang, jaring, timbangan, pompa air, dll. Hasil perhitungan modal tetap pada Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele didapatkan sebesar Rp 148.655.000. Paparan modal tetap bisa dilihat pada lampiran 2.

#### b. Modal Lancar

Modal lancar adalah modal dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam setiap kali produksi atau habis digunakan dalam satu produksi. Modal lancar pada usaha ini meliputi benih, pakan, obat-obatan, vitamin, perawatan, bensin transportasi dll. Hasil perhitungan modal lancar di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sebesar Rp 108.180.000. Paparan modal lancar bisa dilihat pada lampiran 3.

#### c. Modal Kerja

Modal kerja Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele ialah modal yang diperlukan buat suatu proses produksi pada jangka waktu tertentu. Modal kerja pada usaha ini meliputi listrik, air, pakan, benih, pakan, obat-obatan, vitamin, perawatan, bensin transportasi dll. Hasil perhitungan modal kerja di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sebesar Rp. 133.546.000. Paparan modal kerja bisa dilihat pada lampiran 4.



## 2. Biaya Produksi

Biaya produksi yang diperlukan buat usaha budidaya ikan lele pada Kampung Lele mencakup biaya tetap dan biaya variabel.

### a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yang dikeluarkan di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele terdiri dari penyusutan, gaji karyawan, perawatan, dan PBB. Hasil perhitungan biaya tetap di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele selama setahun sejumlah Rp. 111.131.000. Rincian perhitungan biaya tetap bisa dilihat pada lampiran 5.

### b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel yang dikeluarkan di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele terdiri dari pembelian benih, pakan, obat-obatan, vitamin, perawatan, bensin transportasi dll. Hasil perhitungan biaya tetap pada Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele selama setahun sejumlah Rp. 108.180.000. Rincian perhitungan biaya variabel dapat dilihat pada lampiran 5.

Biaya total Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele yang dikeluarkan selama setahun sejumlah Rp. 219.311.000. Biaya total diperoleh dari hasil total biaya tetap atau *Fixed Cost* sebesar Rp. 111.131.000 ditambah dengan total biaya variabel atau *variabel cost* sebesar Rp. 108.180.000. Rincian perhitungan biaya total bisa dilihat pada lampiran 5.

## 3. Penerimaan

Penerimaan ialah total produk usaha yang dibuat dengan mengalikan sama harga produk. Penerimaan yang diperoleh di usaha ini dari perdagangan ikan lele sebanyak Rp. 620.500.000. Jumlah produk ikan lele yang dijual setahun sebanyak 36.500 dan harga produk ikan lele sebesar 17.000/kg. Rincian perhitungan penerimaan bisa dilihat pada lampiran 6.

#### 4. R/C ratio

*Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) adalah total penerimaan usaha dibagidengan total biaya. R/C ratio Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele didapatkan total penerimaan sejumlah Rp. 620.500.000 dan dibagi *Total Cost* sejumlah Rp. 219.311.000. R/C ratio sebesar 2,8. Hasil perhitungan bisa dijelaskan bahwa Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele layak akan dijalankan sebab nilai R/C ratio lebih dari 1. Hasil perhitungan R/C ratio bisa dilihat pada lampiran 7.

#### 5. Keuntungan

Keuntungan adalah total penerimaan usaha dikurangi sama total biaya usaha. keuntungan usaha didapatkan total penerimaan atau *total revenue* sebesar Rp. 620.500.000 dikurangi dengan total biaya atau *Total Cost* sebesar Rp Rp. 219.331.000 sehingga keuntungan yang didapatkan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sebesar Rp.401.189.000. Uraian perhitungan keuntungan dapat dilihat pada lampiran 8.

#### 6. REC ( Return On Equity Capital)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai REC pertahun di usaha budidaya ikan lele pada kampung lele sebesar 126,6%. Maksud dari nilai tersebut adalah misalkan 126,6% per tahun, artinya setiap modal usaha sebesar Rp 1 akan menghasilkan laba Rp 126,6. Dan nilai-nilai REC tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan suku bunga bank indonesia yang dikeluarkan pada tahun 2021 yakni sebesar 6%, sehingga usaha tersebut dapat dikatakan sangat menguntungkan dan dapat dilanjutkan. Hasil perhitungan REC bisa dilihat pada lampiran 9.

#### 7. Break Even Point (BEP)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele dalam setahun didapatkan nilai BEP unit sebesar 7.917 Kg serta

BEP sales didapatkan sejumlah Rp 133.892.771. Dari perhitungan tersebut maka diperoleh hasil *Break even point* dalam unit sebesar 7.917 kg. Berdasarkan hasil perhitungan BEP sales diperoleh sebesar Rp 133.892.771 artinya usaha budidaya ikan lele pada kampung lele ini akan mencapai titik keseimbangan (titik impas) setelah memperoleh tingkat penjualan ikan lele dipasar ekspor sebesar Rp 133.892.771. Hasil perhitungan BEP bisa dilihat pada lampiran 10.

## 5.2.2 Analisis Jangka Panjang

Analisis jangka panjang di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* ( Net B/C ), *Payback Period* (PP). Perhitungan analisis finansial jangka panjang Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sebagai berikut:

### 1. *Net Present Value* (NPV)

Perhitungan analisis menggunakan *Net Present Value* (NPV) buat menentukan kelayakan usaha dalam jangka panjang. Analisis *Net Present Value* (NPV) berfungsi buat mengetahui bisnis layak ataupun enggak layak sehingga dapat dilakukan dinilai dan ditinjau kembali. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele pada keadaan normal diperoleh sebesar Rp 1.513.528.098. Hasil ini menunjukkan perhitungan *Net Present Value* (NPV) usaha sejumlah Rp 1.513.528.098 maka Usaha Budidayakan Lele Pada Kampung Lele dinyatakan layak sebab *Net Present Value* (NPV) lebih besar dari nol. Rincian perhitungan NPV bisa dilihat pada lampiran 11.

### 2. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Perhitungan Net B/C Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele diperoleh sebesar 11,18. Hasil Net B/C usaha sebesar 11,18 bisa dijelaskan bahwa Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele layak untuk dilaksanakan

sebab Net B/C lebih dari 1. Rincian perhitungan Net B/C bisa dilihat pada lampiran 11.

### 3. **Internal Rate of Return (IRR)**

Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele terdapat IRR. Analisis tersebut dipakai buat memahami tingkat pengembalian modal di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele. Jika nilai IRR yang didapatkan lebih tinggi tingkat suku bunga yang ditentukan, maka usaha dianggap dapat beroperasi atau diteruskan, sebaliknya jika nilai IRR lebih rendah maka usaha tersebut akan rugi ataupun enggak layak beroperasi. Hasil perhitungan IRR Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele didapatkan hasil sebesar 269%. Dimana nilai IRR lebih gede dari suku bunga yang ditetapkan yakni 6%. Hasil IRR pada usaha ini sebesar 269% bisa dijelaskan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele dikatakan layak dijalankan atau diteruskan. Rincian perhitungan IRR bisa dilihat pada lampiran 11.

### 4. **Payback Period (PP)**

Perhitungan *Payback Period* di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele dalam keadaan normal adalah 0,39. Ini berarti waktu yang diperlukan buat pengembalian modalnya diperlukan selama 0,39 tahun. Hal tersebut menunjukkan semakin cepat pemulangan modalnya maka dinyatakan layak buat dilaksanakan. Rincian perhitungan PP bisa dilihat pada lampiran 11.

### 5. **Analisis Sensitivitas**

Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele dilakukan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas membantu apakah usaha tersebut layak ataupun enggak layak selama batas waktu yang lama. Ketika keadaan normal, NPV lebih besar dari 0, Net B/C lebih besar dari 1 dan IRR lebih besar dari 6%. Maka dari itu usaha tersebut layak dan menguntungkan ketika keadaan normal.



Berdasarkan asumsi biaya naik 160% diperoleh hasil, NPV lebih besar dari 0, Net B/C lebih besar dari 1 dan IRR lebih besar dari 6%, dan PP selama 3,13 tahun. Bisa disimpulkan bahwa Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele saat keadaan biaya naik 160% usaha ini masih dinyatakan layak buat dilaksanakan. Rincian perhitungan analisis sensitivitas asumsi biaya naik 160% bisa dilihat pada lampiran 12.

Berdasarkan asumsi benefit turun 55% diperoleh hasil, NPV lebih besar dari 0, Net B/C lebih besar dari 1 dan IRR lebih besar dari 6%, dan PP selama 2,63 tahun. Bisa disimpulkan bahwa Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele saat keadaan benefit turun 55% usaha ini masih dinyatakan layak buat dilaksanakan. Rincian perhitungan analisis sensitivitas asumsi benefit turun 55% bisa dilihat pada lampiran 13.

Berdasarkan asumsi biaya naik 60% dan benefit turun 35% diperoleh hasil, NPV lebih besar dari 0, Net B/C lebih besar dari 1 dan IRR lebih besar dari 6%, dan PP selama 3,01 tahun. Bisa disimpulkan bahwa Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele saat keadaan biaya naik 60% dan benefit turun 35% usaha ini masih dinyatakan layak buat dilaksanakan. Rincian perhitungan analisis sensitivitas asumsi biaya naik 60% dan benefit turun 55% bisa dilihat pada lampiran 14.

Tabel 8. Analisis Sensitivitas

No	Keadaan	Net Present Value (NPV)	Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)	Internal of Return (IRR)	Payback Period (PP)
1.	Normal	Rp 1.513.528.098	11,18	269%	0,39
2.	Biaya naik 160%	Rp. 54.731.124	1,24	15%	3,13
3.	Benefit turun 55%	Rp. 75.953.648	1,51	25,10%	2,63
4.	Biaya naik 60% dan benefit turun 35%	Rp 44.417.365	1,30	18%	3,01

Sumber : (Data Primer, 2021)

### 5.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele yakni :

#### a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele adalah sebagai berikut :

1. Akses jalan, jalan di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sangat baik karena jalan bisa dilewati oleh kendaraan bermotor maupun kendaraan mobil. Maka dari itu variabel akses jalan telah membantu Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele.
2. Masyarakat, warga di sekitar usaha sangat menopang Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele karena usaha tersebut membantu pertanian masyarakat lewat pembuangan limbah usaha.
3. Sumber air, air di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sangat baik karena sumber air berasal dari sungai brantas. Maka dari itu sumber air menjadi faktor pendukung untuk aktivitas budidaya ikan lele.
4. Tempat/lokasi usaha, tempa/lokasi Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sangat vital sebab dekatn sama jantung kota serta pasar-pasar yang berada di Kabupaten Kediri.
5. Cuaca, cuaca adalah salah satu faktor yang mendukung kegiatan budidaya ikan lele. Cuaca yang baik dapat membantu perkembangbiakan ikan lele dengan baik. Cuaca di Kabupaten Kediri telah mendukung kegiatan budidaya karena cuaca yang cocok untuk kegiatan budidaya.
6. Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang tersedia di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele sangat menunjang kegiatan

budidaya ikan lele karena memiliki kelengkapan yang baik dan kondisi sarana prasarana masih keadaan baik dan layak untuk digunakan.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor - faktor yang menghambat Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung

Lele yakni:

1. Cuaca, cuaca ialah faktor yang menghambat aktivitas budidaya sebab ikan lele akan mati jika cuaca sangat dingin.
2. Penyakit ikan, masalah penyakit ikan lele yang biasanya didapati ialah bakteri *Flexibacter Columnaris*. Bakteri tersebut akan menyerang organ dalam seperti insang. Penyakit tersebut akan menyebabkan ikan bisa mati.
3. Kematian saat dikirim ke pasar, pengiriman ikan saat ke pasar sering terjadi kematian diakibatkan adanya guncangan saat pengiriman dan lamanya perjalanan ke pasar.
4. Predator, pemangsa yang sekali-kali menyerang ikan lele ialah ular. Predator tersebut sangat merugikan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele.



## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele Di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis kondisi Usaha Budidaya Ikan Lele pada Kampung Lele yang dipantau di Aspek teknis mencakup sarana prasarana yang mendukung dan layak untuk kegiatan budidaya, serta proses produksi yang meliputi pembesaran ikan lele. Aspek manajemen bagi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan sudah berjalan dengan baik sesuai fungsi serta tugas masing-masing. Aspek pemasaran meliputi produk yang dijual usaha yaitu ikan lele hidup, harga yang ditawarkan untuk ikan lele usaha ini adalah Rp.17.000/kg yang berisikan 8-12 ekor ikan lele, tempat usaha berada di Jl. Dusun, RT.01/RW.04, Cakruk, Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kediri, Jawa Timur. Ikan lele tersebut di promosikan dari pembicaraan dari orang ke orang maupun lewat media sosial. Saluran pemasaran yang sederhana yaitu usaha menjual ke pedagang lalu pedagang menjual ke konsumen dan Margin pemasaran yang baik seperti usaha menjual ikan lele ke pedagang seharga Rp 17.000 sedangkan pedagang menjual ikan lele ke konsumen seharga Rp 21.000 dan 22.000. Aspek hukum sudah dikatakan layak karena memiliki SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) dan TDP (Tanda Daftar Perusahaan). Aspek lingkungan usaha dikatakan layak karena cara penanganan limbah langsung dibuang ke pertanian warga disekitar usaha sehingga membantu pertanian warga



dan dampak pada limbah tidak memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan dan warga.

2. Aspek finansial mencakup analisis usaha jangka pendek dan analisis usaha jangka panjang. Untuk analisis usaha jangka pendek, modal tetap sebesar Rp148.655.000, modal lancar sebesar Rp108.180.000, modal kerja sebesar Rp133.546.000, biaya tetap sebesar Rp111.131.000, biaya variabel sebesar Rp. 108.180.000, penerimaan sebesar Rp620.500.000, R/C ratio sebesar 2,8, REC sebesar 126,6%, BEP unit sebesar 7.917 kg dan BEP sales sebesar Rp133.892.771. Untuk analisis jangka panjang, usaha NPV sebesar Rp1.513.528.098, Net B/C sebesar 11,18, IRR sebesar 269% dan PP 0,39 tahun. Analisis sensitivitas pada asumsi 1 biaya naik 160% diperoleh hasil nilai NPV sebesar Rp. 54.731.124, Net B/C sebesar 1,24, IRR sebesar 15%, dan PP selama 3,13 tahun. Asumsi 2 benefit turun 55% didapatkan hasil nilai NPV sebesar Rp 75.953.648, Net B/C sebesar 1,51, IRR sebesar 25,01%, dan PP selama 2,63 tahun. Asumsi 3 biaya naik 60% dan benefit turun 35% didapatkan hasil nilai NPV sebesar Rp 44.417.365, Net B/C sebesar 1,30, IRR sebesar 18%, dan PP selama 3,01. Aspek finansial jangka pendek dikatakan menguntungkan dan aspek finansial jangka panjang dikatakan layak dan dapat dijalankan.

3. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele. Faktor pendukung di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele yaitu akses jalan, sumber air, masyarakat, tempat/lokasi usaha, cuaca, sarana dan prasarana. Faktor penghambat di Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele yaitu penyakit pada ikan, kematian ikan saat pengiriman ke pasar dan predator.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele, saran yang disesuaikan dengan kegunaan penelitian yakni:

### 1. Pemilik Usaha

Saran yang diberikan buat pendiri Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele adalah kegiatan menjual ikan kepasar diharapkan usaha tersebut menggunakan plastik yang berisikan oksigen agar ikan lele tersebut segar dan tidak mati. Memperluas daerah pemasaran dengan menjual ikan lele ke kabupaten lain yang ada di Jawa Timur. Memberikan obat pada ikan agar ikan lele terhindar dari penyakit. Membuat perangkap khusus untuk menangkap predator yang menyerang ikan lele.

### 2. Pemerintah

Saran yang diberikan Pemerintah terhadap Usaha Budidaya Ikan Lele pada Kampung Lele yaitu kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan melalui pelatihan khusus untuk mengembangkan budidaya ikan lele dan juga meningkatkan pengetahuan tentang budidaya ikan lele yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha budidaya ikan lele.

### 3. Akademisi

Saran yang dapat diberikan kepada akademisi yaitu agar dilakukannya kerja sama baik antara pihak kampus dengan Dinas Perikanan di Kabupaten Kediri tentang hasil budidaya dan kelayakan usaha oleh Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele di Kabupaten Kediri. Sehingga dapat lebih memaksimalkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam kegiatan belajar kelayakan usaha di bidang budidaya perikanan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., dan Hutami, P. P. 2018. *Mina Bisnis Ikan Cupang: Teori dan Aplikasi*. UB Press: Malang.

Abidin, Z., Harahab, N., & Asmarawati, L. 2017. *Pemasaran Hasil Perikanan*. Malang: UB Press.

Affiant, S. 2018. Analisis Kelayakan Finansil Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Gurame (*Osphronemus Gouramy*) Di Cahaya Baru Desa Susuhbangi Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Skripsi. Malang*.

Alviani, P. 2017. *Cara Sukses Budidaya Ikan Lele*. Yogyakarta: Bio Genesis.

Amrin. 2016. Data Mining Dengan Regresi Linier Berganda Untuk Peramalan Tingkat Infalasi. *Techno Nusa Mandiri*, 13(1), 74-79.

Amri, K., dan Khairuman. 2008. Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi. Agro Media Pustaka. Jakarta

Arbi, M., Thirtawati., dan Junaidi, Y. 2018. Analisis Saluran Dan Tingkat Efisiensi Pemasaran Beras Semi Organik Di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin. *JSEP*. 11(1).

Aribowo, R. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Kelompok Tani Pembudidaya Ikan Lele Desa Lenggang, Kecamatan Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung. *Skripsi. Institut Pertanian Bogor*.

Arief, M. 2014. Pengaruh Pemberian Probiotik Berbeda Pada Pakan Komersial Terhadap Pertumbuhan Dan Efisiensi Pakan Ikan Lele Sangkurinag. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*. 6(1).

Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Aryawan, M., Rahyuda, I.K, dan Ekawati, N.W., 2017. Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 6(2), 604-633.

Basyarah, Y. 2002. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pemeliharaan Ikan Gurame di Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. *Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor*.

Batlaery, S. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 7(2), 135-155.

Boesono, Herry, Sutrisno Anggoro dan Aziz Nur Bambang. 2011. Laju Tangkap Dan Analisis Usaha Penangkapan Lobster (*Panulirus Sp*) Dengan Jaring



Lobster (Gillnet Monofilament) Di Perairan Kabupaten Kebumen, *Jurnal Saintek Perikanan*. 7(1), 1-10.

Choiriyah, V. U., Mochammad, D., dan Raden, R.H. 2016. Analisis *Break Event Point* Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Tingkat Laba Yang Diharapkan (Studi Kasus pada Perhutani Plywood Industri Kediri Tahun 2013-2014). *Jurnal Administasi Bisnis (JAB)*. 35(1).

Dewi, N. P., Satriawan, K., dan Wrasiasi, L. P. (2017). Analisis Nilai Tambah Pengolahan dan Kelayakan Finansial Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*. 5(2): 67-76.

Dinifasya, N. M., dan Wijayangka, C. 2016. Analisis Kelayakan Pembukaan *Outlet Party Partner*. *e-Proceeding of management*. 3(3).

Dwiyanto, B. S., dan Jemadi. 2014. Wirausaha Kelompok Usaha Budidaya Pembesaran Lele. *Jurnal MAKSIPRENEUR*. 4 (1), 4-21.

Endang, P. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan Umkm di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*. 5(9), 13-28.

Fachrial, P. 2020. *Pengantar Manajemen Proyek*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Fathurohman, R., Abu B dan Lisye F. 2014. Analisis kelayakan usaha peternakan burung puyuh di daerah pasir kawung Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*. 2 (3), 1-12.

Fatimah, N. E., dan Mada, S. 2015. Kiat Sukses Budidaya Ikan Lele Dari Pembenihan, Panen Raya, Hingga Pasca Panen. Jawa Barat: Bibit Publisher.

Google Image. 2021. Diambil kembali dari Google: [www.image.google.com](http://www.image.google.com).

Google Map. 2021. Diambil kembali dari Google: <https://www.google.com/maps>.

Gufran, M dan Kordi, K. 2010. *Budidaya Ikan Lele Di Kolam Terpal*. Yogyakarta: Lily Publisher.

Hermawan, A., Amana, S., dan Fatchiya, A. 2017. Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 13 (1).

Hidayat, L. 2013. Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. 2 (1), 159-168.

Hidayati, N dan Dwa, D, W. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Kelas Alam Terbuka Kebumihan Dan Lingkungan Berkonsep Rekreasi Dan Inspirasi Untuk Anak Di Surabaya.

Ichsan, R. N., Nasution, E., dan Sinaga, S. 2019. *Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study)*. Medan: Manhaji.



Kafabi, T. 2018. Studi Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, Jawa Timur. *Skripsi. Universitas Brawijaya*.

Karimah, A., I. Gumilar dan Z. Hasan. 2012. Analisis Prospektif Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar Di Taman Akuarium Air Tawar (TAAT) dan Taman Mini Indonesia Indah (TMII). *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 3(3), 145-156.

Kasmir dan Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Kencana.

Kesuma, B. W., Budiyanto., dan Brata, B. 2019. Efektifitas Pemberian Probiotik Dalam Pakan Terhadap Kualitas Air Dan Laju Pertumbuhan Pada Pemeliharaan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) Sistem Terpal. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(2).

Kediri Lagi. (2021). Diambil kembali dari Kediri Lagi: <https://kedirikab.go.id/>

Kristian, W dan Indrawan, F. 2019. Studi Kelayakan Bisnis dalam Rangka Pendirian XX Cafe. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. 11(2).

Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya. *Journal of Management*, 2(2).

Lestari, S. P. 2016. Hubungan Komunikasi Pemasaran dan Promosi dengan Keputusan Memilih Jasa Layanan Kesehatan (Studi Pada Rumah Sakit Islam Lumajang). *Majalah Ilmiah Inspiratif*. 2(2).

Liestyowati. 2015. Analisis Kelayakan Investasi Bisnis Jasa Pengiriman Barang Ditinjau Dari Aspek Keuangan (Studi Kasus Pada CV. WAHANA). 17(3).

Maabuat, E. S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan, Orientasi Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Dispenda Sulut Uptd Tondano). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).

Mahyuddin, K. 2008. *Panduan Lengkap Agribisnis Lele*. Depok: Penebar Swadaya.

Mamondol, M, R. 2016. Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pamona Puselemba. *Jurnal Envira*. 1(2).

Maruta, H., 2018. Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 9-28.

Munir, M., Saraswati, S., Hikmahyatun, S.F. and Rifai, Y., 2019. Study Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Lingkungan Hidup. *JURNAL LABATILA*, 3(1), 46-60.

Musleh, E., dan A. Mayangsari. 2019. Analisis Kelayakan Usahatani Semangka (Studi Kasus di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo). *AGRIBIOS*. 17(2): 19 – 26.

Neliyana., Wiryawan, B., Wiyono, E, S., dan Nurani, T, W. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Pukat Cincin Di Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Lampulo Banda Aceh Propinsi Aceh. *Marine Fisheries*. 5(2), 163-169.



Nurjanah, S. 2013. Studi kelayakan pengembangan bisnis pada PT dadang Jaya Jakarta. *Journal The Winners*. 14 (1).

Odelia, H. and Sulistyowati, L., 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Paprika Dengan Penggunaan Sistem Irigasi Presisi (Studi Kasus di Paprici Segar Barokah, Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), pp.433-447.

Piscayanti, K S. 2014. Studi Dokumentasi dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 47(3), 94-103.

Prabowo, B. 2018. Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt.Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas*. 1(3), 124-141.

Prasetya, A, T., Nugraha, C., dan Arijanto, S. 2014. Analisis Kelayakan Bisnis Kertas Berbahan Baku Rumput Laut Sebagai Alternatif Bahan Baku Pada Industri Kertas. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*. 3(1).

Primyantanto, M. 2011. *Feasibility Study Usaha Perikanan*. Malang: UB Press.

Primyantanto, M. 2011. *Manajemen Agribisnis Antara Teori dan Aplikasinya*. Malang: UB Press.

Primyantanto, M. 2016. Evaluasi Proyek Teori dan Aplikasi pada Usaha Pembesaran Ikan Sidat (*Anguilla sp.*). Malang: UB Press.

Primyantanto, M., Harahap, N., Sartimbul, A. and Anggreani, D.S., 2015. Studi Kelayakan Usaha Penggemukkan Kepiting Bakau (*Scylla Sp.*) di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan V Universitas Brawijaya Malang* (pp. 154-158).

Purnatiyo, D. 2014. Analisis Kelayakan Investasi Alat *Dna Real Time Thermal Cyclor* (Rt-Pcr) Untuk Pengujian Gelatin. *Jurnal Pasti*. 8(2), 212-226.

Saadudin, Didin., Y. Rusman Dan C. Pardani. 2017. Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber Officinale*) (Suatu Kasus Di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis). *Jurnal Unigal*.1(7).

Salombe, A., Tampi, J.R.E. and Sumampouw, H.J. 2017. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Tbk. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 5(1).

Sari, I. S. P. 2011. Pengelolaan Dokumen Akta Kelahiran Pada Bagian Dokumentasi Dan Informasi Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta. Tugas Akhir. Universitas Sebelas Maret.

Sembiring, J, M. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Lele Sangkuriang (*Clarias sp.*). *Skripsi. Institut Pertanian Bogor*.

Shinta, Agustina. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Malang : UB press.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press.



Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastrri, L. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*. LGM - LaGood's Publishing.

Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Purwokerto: Andi Yogyakarta.

Sumarwan, U. 2019. *Pemasaran Strategik: Perspektif Perilaku Konsumen dan Marketing Plan*. Bogor: IPB Press.

Surbakti, J. A., N. Sri, dan A. S. Tanody. 2018. Analisis pengembangan usaha budidaya ikan lele (*clarias sp*) di kota kupang. *Partner*. 23(2): 662-671.

Susilowati, E dan Kurniati, H. 2018. Analisis Kelayakan Dan Sensitivitas: Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. 10(2), 102-116.

Sutrisno, A, Y. 2012. Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan dan Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang. *Skripsi. Institut Pertanian Bogor*.

Suyanto, S, R. 2007. *Budidaya Ikan Lele (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suyatno, Y. 2008. Penguatan Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Peningkatan Daya Saing Produk Agribisnis Unggulan Di Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro. Semarang.

Tiwa, F., Walangitan, D.R. dan Sibi, M., 2016. Evaluasi Kelayakan Proyek Berdasarkan Analisis Kriteria Investasi. *Jurnal Sipil Statik*, 4(9).

Utami, D, S. 2015. Analisis Kelayakan Budidaya Apel (*Malus Sylvestris Mill*) Di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *AGROMIX*. 6(2).

Wasahua, J. and Lukman, E. 2016. Analisis kelayakan finansial perikanan tangkap ikan pelagis besar di Desa Tial Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*. 9(2), 30-33.

Wibowo, D. H., Arifin, Z., dan Sunarti. 2015. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi Pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 29(1).

Widjajanta, B dan Aristanti, W. 2001. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: CITRA PRAYA.

Yudaswara, R.A., Rizal, A., Pratama, R.I. dan Suryana, A.A.H. 2018. Analisis kelayakan usaha produk olahan berbahan baku ikan nila (*Oreochromis niloticus*) (Studi Kasus di CV Sakana Indo Prima Kota Depok). *Jurnal Perikanan Kelautan*, 9(1).

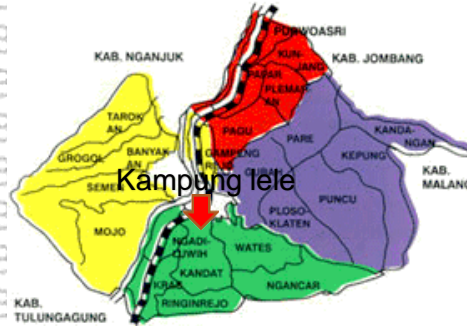




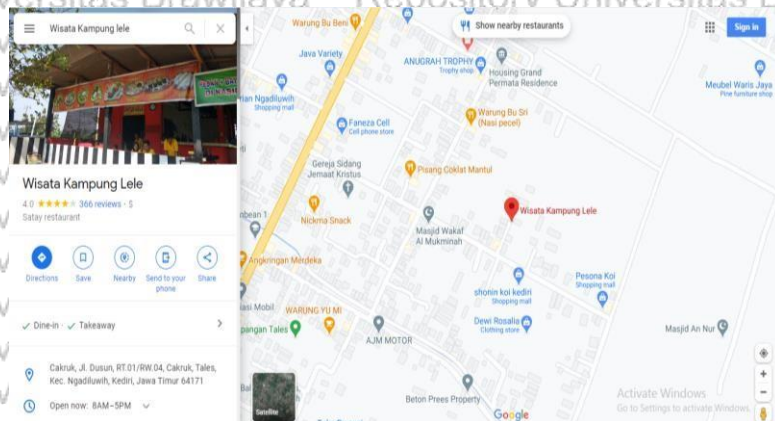


## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lokasi Penelitian



(Sumber: Kediri Lagi, 2021)



(Sumber: Google Map, 2021)

### Lampiran 2. Modal Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

No	Modal Tetap	Jumlah (unit)	Harga satuan (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan pertahun (Rp)
1.	Kolam Beton	15	5.000.000	75.000.000	5	15.000.000
2.	sésér	3	50.000	150.000	5	30.000
3.	Serok	3	20.000	60.000	5	12.000
4.	Timbangan kecil	2	400.000	800.000	5	320.000
5.	Timbangan besar	2	900.000	1.800.000	5	480.000

6.	Jaring penyekat	1	200.000	200.000	5	40.000
7.	Jirigen	10	40.000	400.000	5	80.000
8.	Mesin pompa air	1	2.000.000	2.000.000	5	400.000
9.	Jaring	2	100.000	200.000	5	40.000
10.	Tong besar	4	200.000	800.000	5	160.000
11.	Pipa	35	55.000	1.925.000	5	385.000
12.	keranjang	4	80.000	320.000	5	72.000
13.	Bangunan	1	20.000.000	20.000.000	5	4.000.000
14.	Mobil	1	45.000.000	45.000.000	5	9.000.000
<b>Jumlah</b>				<b>148.655.000</b>		<b>29.731.000</b>

Sumber : Data Primer Diolah

### Lampiran 3. Modal Lancar Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

No.	Jenis Modal Lancar	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/unit)	Harga Total (Bulan)
1.	Benih	50.000 ekor	150	7.500.000
2.	Listrik	-	30.000	30.000
3.	PDAM	-	30.000	30.000
4.	Pakan ikan	3 sak	315.000	945.000
5.	Obat-obatan	1 botol	30.000	30.000
6.	vitamin	1 botol	30.000	30.000
7.	Perawatan	-	300.000	300.000
8.	Bensin	-	150.000	150.000
		Transportasi		
<b>Total (bulan)</b>				<b>9.015.000</b>
<b>Total pertahun</b>				<b>108.180.000</b>

Sumber : Data Primer Diolah

### Lampiran 4. Modal Kerja Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

No.	Jenis Modal Kerja	Harga Total
1.	Benih	90.000.000
2.	Listrik	360.000
3.	PDAM	360.000
4.	Pakan ikan	11.340.000
5.	Obat-obatan	360.000
6.	vitamin	360.000
7.	Perawatan	3.600.000

8.	PBB	4.800.000
9.	Bensin transportasi	1.800.000
10.	penyusutan	20.566.000
<b>Total pertahun</b>		<b>133.546.000</b>

### Lampiran 5. Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

#### 1. Biaya tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan	29.731.000
2	Perawatan	3.600.000
3	Gaji Tenaga Kerja	73.000.000
4	PBB	4.800.000
<b>Jumlah</b>		<b>111.131.000</b>

#### 2. Biaya variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

No.	Jenis Modal Lancar	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/unit)	Harga Total (Bulan)
1.	Benih	50.000 ekor	150	7.500.000
2.	Listrik	-	30.000	30.000
3.	PDAM	-	30.000	30.000
4.	Pakan ikan	3 sak	315.000	945.000
5.	Obat-obatan	1 botol	30.000	30.000
6.	vitamin	1 botol	30.000	30.000
7.	Perawatan	-	300.000	300.000
8.	Bensin Transportasi	-	150.000	150.000
<b>Total (bulan)</b>				<b>9.015.000</b>
<b>Total pertahun</b>				<b>108.180.000</b>

Biaya Total dalam 1 tahun (TC) = Biaya Tetap (FC) + Biaya Variabel (VC)

$$= 111.131.000 + 108.180.000$$

$$= \text{Rp. } 219.311.000$$

### Lampiran 6. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

Penerimaan (TR) = Harga Produk (P) x Jumlah Produk (Q)

$$= \text{Rp } 17.000 \times 100 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 1.700.000 \text{ (Hari)}$$

$$= \text{Rp } 1.700.000 \times 365 \text{ hari}$$

$$= \text{Rp } 620.500.000$$

#### Lampiran 7. Revenue Cost Ratio (R/C ratio) Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{\text{Rp.}620.500.000}{\text{Rp } 219.311.000}$$

$$= 2,8$$

#### Lampiran 8. Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

$$\text{Keuntungan} = \text{Total penerimaan (TR)} - \text{Biaya total (TC)}$$

$$= \text{Rp. } 620.500.000 - \text{Rp } 219.311.000$$

$$= \text{Rp.}401.189.000$$

#### Lampiran 9. REC Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

$$\text{REC} = \frac{L - \text{NKK}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$= \frac{401.189.000 - 43.800.000}{282.201.000} \times 100\%$$

$$= 126,6\%$$

$$\text{Nilai Kerja Keluarga (NKK)} = 4 \text{ anggota keluarga} \times \text{Rp } 30.000 \times 365 \text{ hari}$$

$$= \text{Rp.}43.800.000$$

#### Lampiran 10. Break Event Point (BEP) Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele

1. BEP unit

$$\text{BEP unit} = \frac{K}{p-v}$$

$$= \frac{111.131.000}{17.000 - 2964}$$

$$= 7.917$$

2. BEP sales

$$\text{BEP Sales} = \frac{FC}{1 - VC/s}$$

$$= \frac{111.131.000}{1 - 108.180.000/620.500.000}$$

= Rp 133.892.771

### Lampiran 11. Analisis Jangka Panjang Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele Dalam Keadaan Normal

NORMAL							
NO	URAIAN	TAHUN KE					
		0	1	2	3	4	5
0,06	Df (6%)	1,00	0,94	0,89	0,84	0,79	0,75
i	Inflow (Benefit)						
	Hasil Penjualan	0	620.500.000	620.500.000	620.500.000	620.500.000	620.500.000
	Nilai Sisa						118.924.000
	Gross Benefit(A)		620.500.000	620.500.000	620.500.000	620.500.000	739.424.000
	PVGB		585.377.358	552.242.791	520.983.765	491.494.118	552.540.627
	Jumlah PVGB						2.702.638.660
ii	Outflow(Cost)						
	Investasi Awal	148.655.000					
	Penambahan Investasi						156.087.750
	Biaya Operasional		219.311.000	219.311.000	219.311.000	219.311.000	219.311.000
	Gross Cost (B)	148.655.000	219.311.000	219.311.000	219.311.000	219.311.000	375.398.750
	PVGC	148.655.000	206.897.170	195.186.009	184.137.745	173.714.853	280.519.784
	Jumlah PVGC						1.189.110.561
	Net Benefit (A-B)	-148.655.000	401.189.000	401.189.000	401.189.000	401.189.000	364.025.250
	PVNB	-148.655.000	378.480.189	357.056.782	336.846.021	317.779.265	272.020.843
iii	NPV	1.513.528.098,84547000	> 0 (layak)				
iv	Net B/C	11,18	> 1 (layak)				
v	IRR	269%	> 6% suku bunga deposito (layak)				
vi	PP	0,39	lama waktu pengembalian Investasi				
		4,713218957	dalam satuan bulan				
		143,3604099	dalam satuan hari				

### Lampiran 12. Analisis Jangka Panjang Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele Asumsi Biaya Naik 160%

Biaya Naik Dari 219.311.000 Menjadi 570.208.600 160%							
NO	URAIAN	TAHUN KE					
		0	1	2	3	4	5
0,02	Df (6%)	1,00	0,94	0,89	0,84	0,79	0,75
i	Inflow (Benefit)						
	Hasil Penjualan		620.500.000	620.500.000	620.500.000	620.500.000	620.500.000
	Nilai Sisa						118.924.000
	Gross Benefit(A)		620.500.000	620.500.000	620.500.000	620.500.000	739.424.000
	PVGB		585.377.358	552.242.791	520.983.765	491.494.118	552.540.627
	Jumlah PVGB						2.702.638.660
ii	Outflow(Cost)						
	Investasi Awal	148.655.000					
	Penambahan Investasi						156.087.750
	Biaya Operasional		570.208.600	570.208.600	570.208.600	570.208.600	570.208.600
	Gross Cost (B)	148.655.000	570.208.600	570.208.600	570.208.600	570.208.600	726.296.350
	PVGC	148.655.000	537.932.642	507.483.624	478.758.136	451.658.619	542.730.883
	Jumlah PVGC						2.667.218.904
	Net Benefit (A-B)	-148.655.000	50.291.400	50.291.400	50.291.400	50.291.400	13.127.650
	PVNB	-148.655.000	47.444.717	44.759.167	42.225.629	39.835.499	9.809.744
iii	NPV	54.731.124,14217190	> 0 (layak)				
iv	Net B/C	1,24	> 1 (layak)				
v	IRR	15%	> 6% suku bunga deposito (layak)				
vi	PP	3,13	lama waktu pengembalian Investasi				
		37,59870674	dalam satuan bulan				
		1143,62733	dalam satuan hari				

**Lampiran 13. Analisis Jangka Panjang Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele Asumsi Benefit Turun 55%**

NO	URAIAN	Dari 620.500.000		Menjadi 279.225.000		55%	
		0	1	2	3	4	5
0,06	Df (6%)	1,00	0,94	0,89	0,84	0,79	0,75
i	Inflow (Benefit)						
	Hasil Penjualan		279.225.000	279.225.000	279.225.000	279.225.000	279.225.000
	Nilai Sisa						118.924.000
	Gross Benefit(A)		279.225.000	279.225.000	279.225.000	279.225.000	398.149.000
	PVGB		263.419.811	248.509.256	234.442.694	221.172.353	297.520.094
	Jumlah PVGB						1.265.064.209
ii	Outflow(Cost)						
	Investasi Awal	148.655.000					
	Penambahan Investasi						156.087.750
	Biaya Operasional		219.911.000	219.911.000	219.911.000	219.911.000	219.911.000
	Gross Cost (B)	148.655.000	219.911.000	219.911.000	219.911.000	219.911.000	375.998.750
	PVGC	148.655.000	206.897.170	195.186.009	184.137.745	173.714.853	280.519.784
	Jumlah PVGC						1.189.110.561
	Net Benefit (A-B)	-148.655.000	59.914.000	59.914.000	59.914.000	59.914.000	22.750.250
	PVNB	-148.655.000	56.522.642	53.323.247	50.304.950	47.457.500	17.000.310
iii	NPV	75.953.648	> 0 (layak)				
iv	Net B/C	1,51	> 1 (layak)				
v	IRR	25,10%	> 6% suku bunga deposito (layak)				
vi	PP	2,63	lama waktu pengembalian Investasi				
		31,56009614	dalam satuan bulan				
		959,9529242	dalam satuan hari				

**Lampiran 14. Analisis Jangka Panjang Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kampung Lele Biaya Naik 60% dan Benefit Turun 35%**

NO	URAIAN	Dari 219.911.000		Menjadi 350.897.600		60%	
		0	1	2	3	4	5
0,06	Df (6%)	1,00	0,94	0,89	0,84	0,79	0,75
i	Inflow (Benefit)						
	Hasil Penjualan		403.325.000	403.325.000	403.325.000	403.325.000	403.325.000
	Nilai Sisa						118.924.000
	Gross Benefit(A)		403.325.000	403.325.000	403.325.000	403.325.000	522.249.000
	PVGB		380.495.283	358.957.814	338.639.447	319.471.177	390.254.834
	Jumlah PVGB						1.787.818.553
ii	Outflow(Cost)						
	Investasi Awal	148.655.000					
	Penambahan Investasi						156.087.750
	Biaya Operasional		350.897.600	350.897.600	350.897.600	350.897.600	350.897.600
	Gross Cost (B)	148.655.000	350.897.600	350.897.600	350.897.600	350.897.600	506.985.350
	PVGC	148.655.000	331.035.472	312.297.615	294.620.391	277.943.765	378.848.946
	Jumlah PVGC						1.743.401.190
	Net Benefit (A-B)	-148.655.000	52.427.400	52.427.400	52.427.400	52.427.400	15.263.650
	PVNB	-148.655.000	49.459.811	46.660.199	44.019.056	41.527.411	11.405.887
iii	NPV	44.417.365,20951700	> 0 (layak)				
iv	Net B/C	1,30	> 1 (layak)				
v	IRR	18%	> 6% suku bunga deposito (layak)				
vi	PP	3,01	lama waktu pengembalian Investasi				
		36,06685817	dalam satuan bulan				
		1097,033603	dalam satuan hari				

**Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian**

No	Gambar	Keterangan
1.		Foto dengan Pemilik Usaha
2.		Foto di tempat kolam budidaya

3.		Foto akses jalan menuju ketempat usaha
----	---	--

### Lampiran 16. Daftar Pertanyaan

#### a. Pertanyaan tentang profil usaha

No	Keterangan	Data
1	Apa nama usahanya?	
2	Siapa nama pemilik usaha budidaya ikan lele ini?	
3	Kapan usaha budidaya ikan lele ini mulai berdiri dan apa yang melatarbelakangi kenapa usaha budidaya ikan lele ini berdiri?	
4	Dimana alamat lokasi usaha budidaya ikan lele ini?	
5	Apa visi dan misi dari usaha budidaya ikan lele ini?	
6	Apakah ada faktor-faktor pendukung dan penghambat selama melakukan usaha budidaya ikan lele ini?	

#### b. Pertanyaan Tentang Aspek Teknis

No	Keterangan	Data
1	Dalam kegiatan budidaya ikan lele di tempat usaha ini, sarana (alat) dan prasarana apa saja yang digunakan?	
2	Peralatan apa saja yang digunakan dalam usaha budidaya ini?	
2	Apa jenis ikan lele yang dibudidaya di usaha ini?	
3	Ada berapa kolam ikan lele dan Berapa ukuran kolam ikan lele di usaha ini?	
4	Dari mana asal sumber air untuk melakukan budidaya ikan lele?	
5	Bagaimana proses alur kegiatan pembenihan dan pembesaran lele di tempat usaha ini?	
6	Hal-hal apa saja yang diperlukan dipersiapkan dalam melakukan pembenihan ikan lele?	

7	Apa ciri-ciri indukan ikan lele yang siap pijah saat melakukan pembenihan?	
8	Apa nama proses pemijahan ikan lele saat melakukan pembenihan?	
9	Kenapa memilih proses pemijahan tersebut?	
10	Bagaimana proses pemijahan ikan lele pada usaha ini?	
11	Hal-hal apa saja yang diperlukan dipersiapkan dalam melakukan pembesaran ikan lele?	
12	Berapa banyak penebaran benih ikan lele saat melakukan pembesaran ikan lele?	
13	Apa nama pakan yang di berikan sama ikan lele di usaha ini?	
14	Bagaimana pemberian pakan dilakukan dalam usaha ini?	
15	Pemberian pakan ikan lele dilakukan berapa kali sehari?	
16	Saat ikan lele terkena hama dan penyakit, obat dan vitamin apa yang diberikan?	
17	Berapa ukuran dan berat ikan lele saat panen yang cocok untuk dipasarkan?	
18	Bagaimana cara panen ikan lele dalam usaha ini?	
19	Saat panen ikan lele, berapa (Kg) ikan lele yang didapatkan?	
20	Apa kegunaan dari motor dan mobil di usaha ini?	
21	Apa fungsi dari listrik di usaha ini?	
22	Apakah ada kendala dalam melakukan proses pembenihan dan pembesaran ikan lele di usaha ini?	
23	Apakah sarana dan prasarana di usaha ini memadai dalam melakukan budidaya ikan lele?	

**c. Pertanyaan Tentang Aspek Manajemen**

No	Keterangan	Data
1	Bagaimana awal rencana berdiri usaha ini?	
2	Bagaimana perencanaan pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?	
3	Apakah usaha budidaya ikan lele ini memiliki struktur organisasi?	
4	Apa saja Tugas-tugas dari struktur organisasi usaha budidaya ikan lele ini ?	



5	Apakah pemilik usaha ini sering memberikan motivasi kepada karyawannya?
6	Bagaimana hubungan pemilik usaha dengan karyawan di usaha ini?
7	Bagaimana komunikasi pemilik usaha dengan karyawan di usaha ini?
8	Apakah usaha ini sering memberikan bonus apabila usaha mencapai target?
9	Apakah usaha budidaya ikan lele ini melakukan pengawasan karyawan dalam melakukan kegiatan budidaya?
10	Pelatihan seperti apa yang diberikan untuk karyawan dalam usaha budidaya ikan lele?

**d. Pertanyaan Tentang Aspek Pemasaran**

No	Keterangan	Data
1	Siapa target pasar untuk menjual produk usaha ini ?	
2	Bagaimana saluran pemasaran pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?	
3	Apa produk yang di jual kepada konsumen?	
4	Bagaimana rencana pengembangan produk dari usaha ini?	
5	Apakah ada standar produk yang dihasilkan? Jika ada apa saja standarnya?	
6	Berapa harga produk yang di jual ke konsumen?	
7	Apakah ada kenaikan atau penurunan harga jual ikan lele setiap bulannya?	
8	Pada kondisi yang bagaimana kenaikan/penurunan harga jual ikan lele terjadi?	
9	Bagaimana cara menentukan harga jual ikan lele ukuran konsumsi tersebut?	
10	Dimana tempat untuk melakukan penjualan atau memasarkan produk usaha ini?	
11	Apakah usaha ini melakukan promosi dalam setiap penjualan?	
12	Bagaimana cara promosi yang dilakukan pada usaha budidaya ikan lele?	
13	Apakah usaha ini kalau menjual produknya memberikan harga khusus ke konsumen, pengepul, dan pedagang pengecer?	

14.	Apakah ada hambatan dalam melakukan pemasaran?	
-----	--	--

**e. Pertanyaan Tentang Aspek Lingkungan**

No	Keterangan	Data
1	Apakah usaha budidaya ikan lele ini memiliki saluran pembuangan limbah?	
2	Limbah-limbah ikan usaha ini dibuang kemana?	
3	Apakah limbah tersebut memberikan dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar usaha?	
4	Apakah limbah dapat dimanfaatkan kembali menjadi hal lain yang tidak memberikan dampak buruk dilingkungan sekitar?	

**f. Pertanyaan Tentang Aspek Hukum**

No	Keterangan	Data
1	Apakah Usaha budidaya ikan lele ini sudah mendapatkan izin dari pemerintah setempat?	
2	Izin apa saja yang di butuhkan untuk mendirikan usaha ini?	
3	Apakah usaha budidaya ikan lele ini memiliki NPWP atau SIUP?	

**g. Pertanyaan Tentang Aspek Finansiiil**

**Modal Tetap**

No	Modal Tetap	Jumlah (unit)	Harga satuan (Rp/unit)	Harga Total	Umur Teknis (bulan)
15.	Lahan				
16.	Tanah				
17.	Bangunan				
18.	Ember				

19.	Timbangan			
20.	Seser			
21.	Saringan			
22.	Mesin pompa air			
23.	Tabung oksigen			
24.	Tong besar			
25.	Bak hitam			
26.	Ijuk Kakaban			
27.	Kolam Induk			
28.	Kolam Benih			
29.	Pipa			
30.	Motor			
31.	Mobil			
	Jumlah			

#### Modal Lancar

No.	Jenis Modal Lancar	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/unit)	Harga Total
1.	Listrik			
2.	PDAM			
3.	Pakan ikan			
4.	Obat-obatan			
5.	vitamin			
6.	Perawatan			
7.	Bensin Transportasi			
	Total			

#### Modal Kerja

No.	Jenis Modal Lancar	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/unit)	Harga Total
1.	Listrik			
2.	PDAM			
3.	Pakan ikan			
4.	Obat-obatan			

5.	vitamin		
6.	Perawatan		
7.	penyusutan		
8.	PBB		
Total			

## Biaya Tetap

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan	
2	Perawatan	
3	Gaji Tenaga Kerja	
4	PBB	
Jumlah		

## Biaya Variabel

No.	Biaya Variabel	Harga Total (Rp)
1	Listrik	
2	PDAM	
3	Pakan Ikan	
4	Obat-obatan	
5	Vitamin	
6	Transportasi	
Jumlah		

## Aspek finansil jangka pendek dan jangka panjang

No	Keterangan	Data
1	Bagaimana penerimaan pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?	
2	Bagaimana R/C Ratio pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?	
3	Bagaimana keuntungan pada usaha budidaya ikan lele kampung lele?	
4	Bagaimana rentabilitas pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?	
5	Bagaimana BEP pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?	
6	Bagaimana NPV pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?	

7	Bagaimana Net B/C Ratio pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?
8	Bagaimana PP pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?
9	Bagaimana IRR pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?
10	Bagaimana analisis sensitivitas pada usaha budidaya ikan lele pada kampung lele?

